

**PENGARUH LATAR BELAKANG ORANG TUA DAN  
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN ORANG TUA  
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI MTs AL HUDA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**PUTRI ANINDYA SAFITRI**

**NIM 210102110100**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**



**PENGARUH LATAR BELAKANG ORANG TUA DAN  
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN ORANG TUA  
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI MTs AL HUDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Putri Anindya Safitri  
NIM 210102110100**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al-Huda ” oleh Putri Anindya Safitri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Kusumadyah Dewi, M. AB  
NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 1971070120006042001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kusumadyah Dewi, M. AB  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Skripsi Putri Anindya Safitri Malang, 19 Mei 2025

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

*Assalamualaikum, Wr, Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Anindya Safitri  
NIM : 210102110100  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di MTs Al-Huda

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Kusumadyah Dewi, M. AB  
NIP. 197201022014112005

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

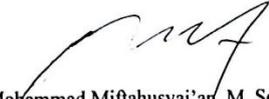
Skripsi dengan Judul “Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Mts Al Huda” oleh Putri Anindya Safitri ini telah dipertahankan di depan dosen penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Mei 2025.

Dosen Penguji



Mokhammad Yahya, MA., Ph. D  
NIP. 197406142008011016

Ketua Penguji



Mohammad Miftahusyair, M. Sos  
NIP. 197801082014111001

Penguji



Kusumadyah Dewi, M. AB  
NIP. 197201022014112005

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196304031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Anindya Safitri

NIM : 210102110100

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Mts Al-Huda

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Mei 2025

Hormat saya,



Putri Anindya Safitri

NIM. 210102110100

## LEMBAR MOTO

“Maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar dan janganlah orang-orang yang tidak yakin meremehkan (janji-Nya)”

(Q.S Ar-Rum:60)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Tidak semua orang akan mengerti perjuangan dan masa-masa sulit yang kita hadapi, karena yang mereka pedulikan hanyalah cerita keberhasilannya saja. Maka, teruslah berjuang demi diri sendiri, meskipun tidak ada sorakan atau tepuk tangan dari siapa pun. Suatu hari nanti, versi diri kita di masa depan akan sangat bangga terhadap semua usaha yang telah kita lakukan hari ini”

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Dasim dan Ibu Sri Widayati. Gelar sarjana ini penulis persembahkan kepada keduanya yang telah memberikan dukungan moril maupun material yang tak terhingga, serta doa yang senantiasa mengalir tanpa henti. Berkat kasih sayang dan doa yang tulus, penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga tuntas. Semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai kehidupan yang penuh keberkahan serta senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
2. Kakakku tercinta Moch Rizki Setiawan, terimakasih atas doa dan dukungannya yang telah membawa penulis sampai sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana. Nenek saya Maunah dan keluarga besar yang lain terimakasih telah memberikan penulis dukungan dan penguatan bagi penulis agar menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Sahabat SMP yaitu Novia Rochmatun Nisa' dan Devita Ivania Putri terimakasih untuk selalu ingat kepada penulis dan selalu kebersamaan penulis dari SMP hingga menempuh bangku kuliah, dan selalu menjadi penguatan penulis apabila penulis salah melangkah.
4. Teman-teman dibangku perkuliahan yaitu Bachrotul Ilmiah, Silvia Qotrun Nada dan Arta Agusta Margareta yang telah menemani penulis menyelesaikan pendidikan di jurusan ini, terimakasih atas petualangan yang luar biasa, kenangan canda dan tawa yang sangat menyenangkan dan berkesan bagi penulis.
5. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Putri Anindya Safitri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, sudah berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai dan berani mencoba hal-hal baru. Walaupun dalam perjalanannya sering mengeluh, ingin menyerah dan putus asa atas beberapa usaha yang tidak sebanding dengan hasilnya, namun terimakasih telah menjadi manusia kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinu islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Kusumadyah Dewi, M. AB selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Umi Julaihah, M. Si selaku dosen validator yang telah memberikan saran untuk pembuatan instrumen yang sesuai dengan judul penelitian.
6. Ulfi Andrian Sari, M. Pd selaku dosen wali saya, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, terhadap proses belajar penulis mulai awal hingga akhir.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu bertanya mengenai proposal skripsi.

8. Staf Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis.
9. Kedua orang tua saya Bapak Dasim dan Ibu Sri Widayati, dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi dalam menuntut ilmu
10. Segenap keluarga besar MTs Al-Huda yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
11. Seluruh mahasiswa program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Maulana malik ibrahim malang angkatan 2021 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis juga belajar banyak hal mulai dari cerita senang, sedih dan lain sebagainya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi penulis.

Malang, Mei 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR LOGO.....	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
LEMBAR MOTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SIMBOL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Latar Belakang Orang Tua.....	22
2. Lingkungan Sosial.....	27
3. Keputusan Orang Tua.....	34
4. Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Terhadap Keputusan Orang Tua.....	40

5.	Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua .....	44
6.	Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua .....	47
B.	Perspektif Teori Dalam Islam .....	50
C.	Kerangka Berfikir.....	51
D.	Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III	METODE PENELITIAN.....	53
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B.	Lokasi Penelitian.....	54
C.	Variabel Penelitian .....	54
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
E.	Data dan Sumber Data .....	55
F.	Instrumen Penelitian.....	56
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	58
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	64
I.	Analisis Data .....	64
J.	Prosedur Penelitian .....	70
BAB IVP	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	71
A.	Paparan Data .....	71
B.	Deskriptif Data Penelitian .....	76
C.	Hasil penelitian.....	78
BAB V	PEMBAHASAN .....	86
A.	Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Mts Al-Huda Putri Kota Malang.....	86
B.	Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Mts Al Huda Putri Kota Malang .....	91
C.	Pengaruh Simultan Latar Belaknag Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Mts Al Huda Putri Kota Malang .....	96
BAB VI	PENUTUP .....	103
A.	Kesimpulan .....	103
B.	Saran.....	103
DAFTAR	PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN	.....	109
RIWAYAT	HIDUP.....	141

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Instrumen Latar Belakang Orang Tua.....	56
Tabel 3. 2 Instrumen Lingkungan Sosial .....	57
Tabel 3. 3 Instrumen Keputusan Orang Tua .....	58
Tabel 3. 4 Kriteria validitas data menurut arikunto .....	59
Tabel 3. 5 Uji validitas latar belakang .....	59
Tabel 3. 6 Uji validitas lingkungan sosial.....	60
Tabel 3. 7 Uji validitas keputusan orang tua.....	60
Tabel 3. 8 Interpretasi Realibilitas .....	61
Tabel 3. 9 Uji reliabilitas latar belakang .....	62
Tabel 3. 10 Uji reliabilitas lingkungan sosial .....	62
Tabel 3. 11 Uji reliabilitas keputusan orang tua .....	63
Tabel 3. 12 Skala Likert .....	64
Tabel 4. 1 Perbandingan sekolah .....	75
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Anak .....	77
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Identitas .....	77
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	78
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikorelnieritas .....	80
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	82
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	82
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	83
Tabel 4. 9 Hasil Uji f.....	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model konseptual .....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 3. 1 Proses pengolahan data statistik deskriptif.....	65
Gambar 4. 1 Uji Normalitas .....	79
Gambar 4. 2 Uji Heterokedastisitas .....	81

## DAFTAR SIMBOL

Dalam penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan patokan transliterasi berdasarkan keputusan yang disetujui bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang mana bisa diartikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= ,
د	= d	ع	= ‘	ء	= y
ذ	= dz	غ	= gh	ي	
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

إي = ī

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian .....	110
Lampiran 2: Surat Izin Validasi Instrumen Penelitian.....	111
Lampiran 3: Instrumen Penelitian .....	112
Lampiran 4: Validitas dan Reabilitas Latar Belakang .....	116
Lampiran 5: Validitas dan Reabilitas Lingkungan Sosial.....	121
Lampiran 6: Validitas dan Reabilitas Keputusan Orang Tua.....	124
Lampiran 7: Data Kuesioner Latar Belakang.....	131
Lampiran 8: Data Kuesioner Lingkungan Sosial.....	133
Lampiran 9: Data Kuesioner Keputusan Orang Tua.....	135
Lampiran 10: Hasil Analisis Regresi .....	137
Lampiran 11: Uji Asumsi Klasik .....	138
Lampiran 12: Serifikat Turnitin .....	139
Lampiran 13: Foto Kegiatan Penelitian .....	140

## ABSTRAK

Safitri, Putri Anindya. 2025. *Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al-Huda*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi, Kusumadyah Dewi, M. AB.

**Kata Kunci:** latar belakang orang tua, lingkungan sosial, keputusan orang tua, pendidikan Islam, madrasah tsanawiyah, MTs Al-Huda

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang penting dalam membentuk karakter dan kemampuan anak, baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial. Dalam konteks ini, keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak mereka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, seperti latar belakang keluarga serta lingkungan sosial tempat mereka tinggal. MTs Al-Huda sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi pilihan yang relevan untuk diteliti karena menggabungkan pendidikan umum dan agama dalam satu kesatuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana latar belakang orang tua dan lingkungan sosial memengaruhi keputusan mereka dalam memilih MTs Al-Huda sebagai tempat pendidikan anak. Aspek latar belakang orang tua yang dikaji meliputi tingkat pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, serta kondisi ekonomi. Sementara itu, dimensi lingkungan sosial mencakup pengaruh dari kerabat, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, serta peran media sosial dalam membentuk pandangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain asosiatif. Responden penelitian adalah para orang tua siswa MTs Al-Huda yang dipilih melalui metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa latar belakang orang tua, khususnya pendidikan dan nilai keagamaan dalam keluarga, berperan signifikan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, faktor lingkungan sosial juga memiliki kontribusi penting, baik melalui saran keluarga, interaksi sosial, maupun pengaruh komunitas yang cenderung mendorong pilihan pada lembaga pendidikan Islam.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa peran komunikasi antarorang tua, citra sekolah di mata masyarakat, dan ekspektasi terhadap pendidikan agama turut memperkuat keputusan penyekolahan anak di MTs Al-Huda. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendidikan merupakan hasil dari proses sosial yang kompleks, tidak hanya berdasarkan informasi rasional semata, tetapi juga dibentuk oleh nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika latar belakang keluarga dan lingkungan sosial menjadi penting bagi lembaga pendidikan seperti MTs Al-Huda dalam merumuskan strategi penerimaan peserta didik dan pendekatan komunikasi kepada masyarakat.

## ABSTRACT

Safitri, Putri Anindya. 2025. The Influence of Parental Background and Social Environment on Parents' Decision to Send Their Children to MTs Al-Huda. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor, Kusumadyah Dewi, M. AB.

**Keywords:** parental background, social environment, parental decision, Islamic education, junior high school, MTs Al-Huda

Education is an important long-term investment in shaping children's character and abilities, both intellectually, spiritually, and socially. In this context, parents' decisions in choosing a school for their children are greatly influenced by internal and external factors, such as family background and the social environment in which they live. MTs Al-Huda as an Islamic educational institution is a relevant choice for research because it combines general and religious education in one unit.

This study aims to explore the extent to which parents' background and social environment influence their decisions in choosing MTs Al-Huda as a place for their children's education. Aspects of parents' background that are studied include the last level of education, type of work, and economic conditions. Meanwhile, the dimensions of the social environment include the influence of relatives, peers, the neighborhood, and the role of social media in shaping views.

The research approach used is quantitative with an associative design. The respondents of the study were parents of MTs Al-Huda students who were selected through a purposive sampling method. Data collection was carried out using a questionnaire that had gone through a validity and reliability test process. The research findings revealed that the background of parents, especially education and religious values in the family, played a significant role in decision making. In addition, social environmental factors also have an important contribution, both through family advice, social interaction, and community influence that tends to encourage choices in Islamic educational institutions.

The results of the study also indicated that the role of communication between parents, the image of the school in the eyes of the community, and expectations of religious education also strengthened the decision to send children to school at MTs Al-Huda. This shows that educational decisions are the result of a complex social process, not only based on rational information alone, but also shaped by cultural values and community beliefs in Islamic educational institutions. Therefore, understanding the dynamics of family background and social environment is important for educational institutions such as MTs Al-Huda in formulating strategies for accepting students and communication approaches to the community.

## ملخص

صفيرتي، ابنة أنين ديا. 2025. تأثير الخلفية الأبوية والبيئة الاجتماعية على قرار الآباء بإرسال أبنائهم إلى مدرسة الهدى الإسلامية. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانبي. مشرف الأطروحة، وسواياه ديوي،

الكلمات المفتاحية: الخلفية الأبوية، البيئة الاجتماعية، قرارات الوالدين، التربية الإسلامية، المدرسة الإعدادية، مدرسة الهدى المتوسطة

يعد التعليم استثمارًا مهمًا على المدى الطويل في تشكيل شخصية الأطفال وقدراتهم، سواء على المستوى الفكري أو الروحي أو الاجتماعي. وفي هذا السياق، تتأثر قرارات الوالدين في اختيار المدرسة لأبنائهم بشكل كبير بالعوامل الداخلية والخارجية، مثل الخلفية العائلية والبيئة الاجتماعية التي يعيشون فيها. تعد كلية الهدى الإسلامية كمؤسسة تعليمية إسلامية خيارًا مهمًا للبحث لأنها تجمع بين التعليم العام والديني في وحدة واحدة.

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف مدى تأثير الخلفية الاجتماعية للوالدين على قراراتهم في اختيار مدرسة الهدى الإعدادية للبنات كمكان لتعليم أبنائهم. تشمل جوانب الخلفية الأبوية التي تمت دراستها المستوى التعليمي الأخير ونوع العمل والظروف الاقتصادية. في حين يشمل البعد البيئي الاجتماعي تأثير الأقارب والأقران والبيئة السكنية ودور وسائل التواصل الاجتماعي في تشكيل وجهات النظر.

النهج البحثي المستخدم هو نهج كمي مع تصميم ارتباطي. كان المشاركون في البحث هم أولياء أمور طلاب مدرسة الهدى المتوسطة والذين تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة القصدية. تم جمع البيانات باستخدام استبيان خضع لعملية اختبار الصلاحية والموثوقية. وتكشف نتائج الأبحاث أن الخلفية الأبوية، وخاصة التعليم والقيم الدينية في الأسرة، تلعب دورًا كبيرًا في اتخاذ القرار. وبالإضافة إلى ذلك، فإن العوامل البيئية الاجتماعية لها أيضًا مساهمة مهمة، سواء من خلال الإرشاد الأسري، أو التفاعل الاجتماعي، أو تأثير المجتمع الذي يميل إلى تشجيع اختيار المؤسسات التعليمية الإسلامية.

وأشارت نتائج الدراسة أيضًا إلى أن دور التواصل بين أولياء الأمور، وصورة المدرسة في نظر المجتمع، وتوقعات التعليم الديني، ساعدت في تعزيز قرار إرسال الأطفال إلى المدرسة في مدرسة الهدى. وهذا يدل على أن القرارات التربوية هي نتاج عملية اجتماعية معقدة، لا تعتمد على المعلومات العقلانية فحسب، بل تتشكل أيضًا بالقيم الثقافية ومعتقدات المجتمع تجاه المؤسسات التعليمية الإسلامية. لذلك فإن فهم ديناميكيات الخلفية العائلية والبيئة الاجتماعية أمر مهم للمؤسسات التعليمية مثل مدرسة الهدى في صياغة استراتيجيات قبول الطلاب وطرق التواصل مع المجتمع.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan fundamental dan dasar yang harus dikembangkan secara maksimal bagi setiap individu. Ia memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Melalui pendidikan yang baik, seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektual, spiritual, dan sosialnya sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan juga dianggap sebagai investasi jangka panjang yang akan menentukan kualitas hidup di masa depan.<sup>1</sup> Mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memajukan kebudayaan dan berpegang teguh pada Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. Pendidikan adalah proses pengembangan kualitas manusia seperti sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan keterampilan, dan menciptakan masyarakat yang berwawasan dan berbudaya.<sup>2</sup> Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, memiliki kompetensi, kreatif, mandiri, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.<sup>3</sup>

Latar belakang orang tua mempengaruhi keputusan dalam memilih sekolah untuk anak mereka, termasuk tingkat pendidikan, pekerjaan, serta nilai dan keyakinan yang dimiliki orang tua. Orang tua dengan pendidikan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan berkualitas dan lebih selektif dalam memilih sekolah yang dapat memenuhi harapan

---

<sup>1</sup> Rahman Abd, Dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Jurnal Al Urwatul Utsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, Hal. 2.

<sup>2</sup> Jannah, fathul. 2013. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu* 13(2): 161-73

<sup>3</sup> Bambang Suprardi. *Transformasi Religius Model Full Day School*. Jakarta: Guepedia, 2020.

mereka. Sebagai contoh, mereka memilih MTs Al Huda yang menggabungkan kurikulum umum dan agama. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga berpengaruh dalam pemilihan sekolah. Ketersediaan dana yang cukup memungkinkan orang tua memilih sekolah yang dianggap dapat memberikan pendidikan terbaik, baik dari segi fasilitas, kualitas pengajaran, maupun pendekatan pendidikan yang digunakan. Meskipun ada keterbatasan ekonomi, banyak orang tua yang tetap berusaha menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah dengan reputasi baik dalam pendidikan agama dan moral, seperti MTs Al Huda, karena mereka memandang pendidikan agama sebagai dasar bagi masa depan anak.

Lingkungan sosial terbagi dalam beberapa level, dan yang paling mendasar adalah keluarga. Dari lingkungan keluarga, seseorang mulai mempelajari pola perilaku, sikap, dan cara berinteraksi baik dengan anggota keluarga maupun dengan individu lain di luar keluarga, seperti kerabat jauh, tetangga, dan masyarakat sekitar.<sup>4</sup> Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sosial, termasuk rumah, masyarakat, dan sekolah. Anak memperoleh pendidikan pertama kali dari lingkungan rumah, di mana orang tua memainkan peran penting dalam membentuk dasar pendidikan anak. Dari orang tua yang berperan penting dalam pendidikan dasar anaknya.<sup>5</sup> Dalam keluarga, seseorang mulai belajar cara memperlakukan orang lain, baik yang masih berada dalam lingkup keluarga maupun di luar keluarga, seperti saudara jauh dan tetangga, serta bagaimana berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.<sup>6</sup> Rumah menjadi lingkungan awal yang dihadapi seorang anak, dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan pertama yang bersifat informal dan alami. Baaruddin dan Esa Nur Wahyuni

---

<sup>4</sup> Clara, Evy, and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. 2020. *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.

<sup>5</sup> Harianti, Rini, and Suci Amin. 2016. "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Curricula: Journal of Teaching and Learning* 1 (2).

<sup>6</sup> Wahidin, Wahidin. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3 (1).

(2010:27) menyatakan bahwa lingkungan sosial dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar anak.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kuantitatif berjudul "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al-Huda," terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, meskipun telah banyak penelitian yang membahas secara terpisah pengaruh latar belakang orang tua maupun lingkungan sosial terhadap keputusan dalam bidang pendidikan, kajian yang menggabungkan kedua variabel tersebut dalam satu kerangka analisis masih tergolong terbatas. Padahal, memahami interaksi antara latar belakang orang tua dan lingkungan sosial dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya. Selanjutnya, konteks penelitian ini berfokus pada MTs Al-Huda, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri.

Penelitian sebelumnya sering dilakukan dalam konteks pendidikan umum atau sekolah negeri, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk memahami dinamika pemilihan sekolah berbasis Islam di lingkungan tertentu seperti di MTs Al-Huda. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengisi kesenjangan dengan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor spesifik dalam lingkungan sosial, seperti pengaruh keluarga, komunitas, dan media sosial, berinteraksi dengan latar belakang orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan anak. Di sisi lain, pengukuran latar belakang orang tua, yang mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi, dalam konteks pemilihan sekolah berbasis Islam masih terbatas dalam penelitian sebelumnya. Banyak studi yang hanya meneliti faktor ekonomi tanpa mempertimbangkan aspek lain, seperti nilai-nilai keagamaan dalam keluarga dan pengalaman pendidikan orang tua sendiri. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menggunakan alat ukur

---

<sup>7</sup> Saihu, Made. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah.

yang lebih komprehensif dan relevan untuk memahami motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak mereka ke MTs Al-Huda.

Banyak penelitian sebelumnya yang tidak mempertimbangkan perbedaan demografis yang mungkin memoderasi hubungan antara latar belakang orang tua, lingkungan sosial, dan keputusan pendidikan. Faktor-faktor seperti jenis kelamin orang tua, pengalaman akademik keluarga, serta ekspektasi masa depan terhadap anak dapat berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Dengan mengisi celah-celah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif bagi pengelola sekolah serta para pemangku kebijakan dalam meningkatkan strategi promosi dan kualitas pendidikan di MTs Al-Huda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak latar belakang orang tua dan lingkungan sosial terhadap keputusan mereka dalam menyekolahkan anak di MTs Al-Huda.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan lembaga pendidikan. Pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antara latar belakang orang tua, lingkungan sosial, dan keputusan pendidikan sangat penting dalam upaya meningkatkan akses serta kualitas pendidikan berbasis Islam di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur pendidikan dan menawarkan rekomendasi praktis bagi sekolah serta pemerintah dalam merancang strategi peningkatan mutu dan daya tarik pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "**Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al-Huda.**"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus utama yang menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah latar belakang orang tua berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda?
- 2) Apakah lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan komunitas, berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih MTs Al-Huda sebagai tempat pendidikan anak mereka?
- 3) Apakah latar belakang orang tua dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka menghasilkan tujuan dari adanya penelitian ini antara lain:

- 1) Menganalisis pengaruh latar belakang orang tua terhadap keputusan mereka untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda.
- 2) Menganalisis pengaruh lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan komunitas, terhadap keputusan orang tua dalam memilih MTs Al-Huda sebagai tempat pendidikan anak mereka.
- 3) Menganalisis pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah pendidikan dan sosiologi pendidikan, melalui penyajian pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi

keputusan orang tua dalam menentukan pilihan sekolah bagi anak-anak mereka.

#### Dasar Teoritis untuk Penelitian Lanjutan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial terhadap berbagai aspek pendidikan.

#### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki kontribusi praktis dengan menyajikan informasi terkait dampak latar belakang orang tua dan lingkungan sosial terhadap keputusan mereka dalam menentukan pilihan sekolah bagi anak.

##### a. Bagi Institusi (MTs Al-Huda)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pihak MTs Al-Huda mengenai faktor-faktor spesifik yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anak mereka. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga untuk menyesuaikan program akademik maupun kegiatan sekolah agar lebih sesuai dengan harapan serta kebutuhan orang tua.

##### b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perluasan kajian ilmiah mengenai pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial dalam menentukan pilihan sekolah berbasis agama. Temuan yang dihasilkan juga berpotensi memperkaya teori dan pemahaman dalam bidang pendidikan agama, sosiologi pendidikan, serta psikologi sosial yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

##### c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa, baik di sekolah lain maupun dalam konteks yang berbeda. Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan temuan dari lokasi lain, penelitian tersebut akan turut memperkaya khazanah literatur mengenai pengaruh

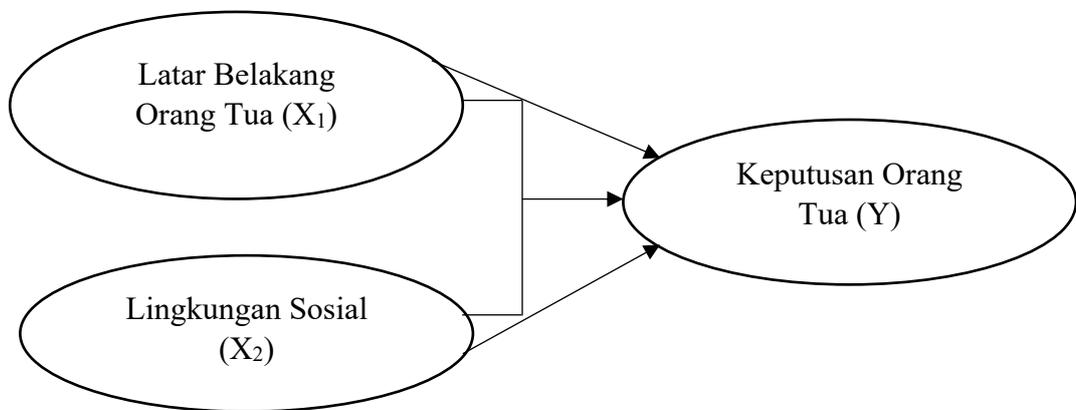
faktor sosial dan ekonomi terhadap keputusan dalam bidang pendidikan.

d. Bagi Penulis

Penulis dapat mengembangkan kajian ilmiah lebih lanjut mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam menentukan pilihan sekolah dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori-teori baru, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam studi perilaku konsumen di sektor pendidikan.

### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ditentukan untuk membatasi fokus pada variabel-variabel yang menjadi objek kajian. Penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu dua variabel bebas, yakni latar belakang orang tua ( $X_1$ ) dan lingkungan sosial ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat, yaitu keputusan orang tua ( $Y$ ). Hubungan antar ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Model konseptual**

### E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti melakukan observasi dan menelaah literatur dari beberapa penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengidentifikasi letak kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini, beberapa penelitian sebelumnya digunakan sebagai perbandingan. Salah satunya adalah karya Tri Wiyono pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan

Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY." Penelitian ini mengkaji pengaruh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial, terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi aspirasi akademik mahasiswa dalam melanjutkan studi pascasarjana. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al Huda" dalam hal kajian terhadap pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial sebagai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pendidikan. Kedua penelitian ini sama-sama mengamati bagaimana pendidikan dan lingkungan sosial orang tua membentuk minat atau keputusan dalam ranah pendidikan, baik untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih institusi pendidikan tertentu bagi anak.

Penelitian serupa dilakukan oleh Moch Rizki Setiawan pada tahun 2022 dengan judul "Hubungan Intrinsik dan Ekstrinsik Orang Tua Menyekolahkan Anak di MI Al-Ma'arif 02 Singosari." Studi tersebut mengeksplorasi berbagai motivasi, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari faktor luar (ekstrinsik), yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih pendidikan berbasis Islam untuk anak-anak mereka. Penelitian ini mendalami motivasi internal seperti keyakinan agama dan harapan pembentukan karakter, serta motivasi eksternal seperti mutu pendidikan dan lingkungan belajar yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MI Al-Ma'arif 02 Singosari. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan studi berjudul "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al Huda" karena sama-sama menyoroti peran faktor eksternal, seperti latar belakang orang tua dan pengaruh lingkungan sosial, dalam menentukan keputusan pendidikan anak. Kedua penelitian ini fokus

pada bagaimana aspek sosial, lingkungan, dan keyakinan orang tua memengaruhi pemilihan lembaga pendidikan Islam bagi anak-anak mereka. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini. Studi Galih Puji Mulyoto dan Moch Rizki Setiawan lebih spesifik dalam membahas aspek intrinsik dan ekstrinsik motivasi, sehingga memisahkan motivasi orang tua menjadi faktor internal (seperti nilai agama) dan eksternal (seperti reputasi sekolah), sedangkan penelitian tentang MTs Al Huda lebih fokus pada latar belakang dan lingkungan sosial tanpa menguraikan secara detail motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Septhevian (2017) berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar Negeri atau Swasta* membahas berbagai faktor seperti kualitas guru, lingkungan sekolah, biaya, dan citra sekolah yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak mereka. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi Anda karena sama-sama menyoroti pentingnya peran lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan pendidikan. Metode yang digunakan juga serupa, yaitu pendekatan kuantitatif dengan penggunaan kuesioner dan analisis regresi logistik. Namun, penelitian Septhevian lebih fokus pada tingkat pendidikan dasar serta perbandingan antara sekolah negeri dan swasta, sementara penelitian Anda lebih menitikberatkan pada latar belakang keagamaan orang tua dalam memilih madrasah berbasis Islam (MTs). Keunikan penelitian Anda terletak pada pendalaman faktor latar belakang orang tua sebagai variabel utama dalam keputusan pendidikan, yang masih jarang menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian Akhmad Suyono (2017) yang berjudul *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar* meneliti bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua berdampak pada prestasi belajar siswa melalui peran fasilitas belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Anda karena sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner dan analisis statistik. Namun, fokus

utama penelitian Suyono adalah prestasi belajar siswa dengan fasilitas belajar sebagai penghubung, sedangkan penelitian Anda lebih mengarahkan pada keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anak mereka. Selain itu, penelitian sebelumnya melihat prestasi akademik sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian Anda lebih menekankan pada keputusan orang tua sebagai variabel dependen. Orisinalitas penelitian Anda terletak pada analisis faktor lingkungan sosial sebagai faktor independen yang secara langsung mempengaruhi keputusan pendidikan, tanpa melalui variabel mediasi seperti fasilitas belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lily Qadriani Mahfira pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong” meneliti dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi, seperti pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan orang tua, dengan motivasi akademik siswa, khususnya di SDIT Rabbi Radhiyyah 01, Rejang Lebong. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian berjudul “Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al Huda,” karena keduanya sama-sama mengangkat pengaruh latar belakang keluarga terhadap aspek pendidikan anak. Kedua studi ini menekankan pentingnya peran sosial ekonomi dan kondisi keluarga dalam membentuk keputusan atau motivasi terkait pendidikan anak. Namun, terdapat perbedaan utama, di mana penelitian Lily Qadriani Mahfira berfokus pada pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa SD di sekolah Islam terpadu, sedangkan penelitian kedua meneliti keputusan orang tua dalam memilih sekolah pada jenjang pendidikan menengah (MTs). Bisa dikatakan, penelitian pertama berorientasi pada dampak status ekonomi terhadap semangat belajar siswa, sementara penelitian kedua menekankan pada faktor-faktor yang memengaruhi pilihan pendidikan yang diambil oleh orang tua. Melalui perbedaan fokus ini, kedua penelitian memberikan

wawasan yang berbeda terkait peran latar belakang sosial ekonomi keluarga dalam proses pendidikan pada jenjang dan konteks yang berbeda.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tri Wiyono, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017	<p>a. Kedua penelitian membahas tentang pengaruh faktor-faktor yang berkaitan dengan orang tua terhadap pendidikan anak.</p> <p>b. Memperhatikan aspek latar belakang orang tua dan lingkungan sosial. Dalam penelitian Tri Wiyono, fokusnya pada latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua, sedangkan dalam penelitian ini, fokusnya pada latar belakang orang tua secara umum dan lingkungan sosial.</p> <p>c. Bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor ini</p>	<p>a. Penelitian Tri Wiyono lebih berfokus pada minat melanjutkan studi ke jenjang S2 mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al Huda.</p> <p>b. Penelitian Tri Wiyono menggunakan minat melanjutkan studi sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan keputusan orang tua sebagai variabel terikat.</p> <p>c. Penelitian Tri Wiyono dilakukan di Fakultas Ekonomi UNY dengan responden mahasiswa, sementara penelitian ini berfokus pada</p>	<p>a. Penelitian ini menyoroti keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak, yang mencakup pengaruh langsung dari faktor latar belakang dan lingkungan sosial, berbeda dengan fokus minat studi yang lebih bersifat individu di penelitian Tri Wiyono.</p> <p>b. Penelitian ini mungkin mencakup faktor-faktor lokal yang lebih spesifik yang memengaruhi keputusan pendidikan orang tua di lingkungan tertentu (misalnya, lingkungan sosial di sekitar MTs Al Huda), yang tidak dieksplorasi</p>

		memengaruhi keputusan terkait pendidikan.	orang tua yang memiliki anak yang akan disekolahkan.	dalam penelitian sebelumnya
2	Moch Rizki Setiawan, Hubungan Intrinsik dan Ekstrinsik Orang Tua Menyekolahkan Anak di MI Al-Ma'arif 02 Singosari, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian membahas faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak.</li> <li>b. Kedua penelitian menekankan peran orang tua dalam proses pendidikan anak, baik dari perspektif intrinsik (motivasi dan sikap) maupun ekstrinsik (faktor luar seperti lingkungan dan latar belakang).</li> <li>c. Berfokus pada institusi yang berbeda (MI Al-Ma'arif 02 dan MTs Al Huda), kedua penelitian sama-sama mengambil konteks pendidikan di lingkungan lokal yang berkaitan dengan pengambilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian Moch Rizki Setiawan lebih fokus pada faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi keputusan, sedangkan penelitian kedua meneliti pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial.</li> <li>b. Penelitian pertama berfokus pada MI (Madrasah Ibtidaiyah), yang merupakan jenjang pendidikan dasar, sementara penelitian kedua berfokus pada MTs (Madrasah Tsanawiyah), yang merupakan jenjang pendidikan menengah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini mengkaji pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial dalam konteks MTs, yang belum banyak diteliti dibandingkan dengan MI. Ini memberikan kontribusi baru pada literatur pendidikan di tingkat menengah.</li> <li>b. Penelitian ini tidak hanya menganalisis hubungan, tetapi juga menekankan pada bagaimana latar belakang dan lingkungan sosial secara langsung memengaruhi keputusan orang tua, memberikan wawasan baru dalam pemahaman faktor-faktor yang berperan dalam proses pendidikan anak.</li> </ul>

		keputusan orang tua.		
3	Rani Septhevian, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar Negeri atau Swasta, Jurnal ilmiah, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017	<p>a. Kedua penelitian menyoroti bahwa keputusan orang tua dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas guru, lingkungan sekolah, biaya, dan citra sekolah.</p> <p>b. Kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa lingkungan sosial, baik lingkungan sekolah maupun sosial masyarakat sekitar, ikut serta dalam pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka.</p> <p>c. Kedua penelitian juga menggunakan metode kuantitatif, seperti penyebaran kuesioner dan analisis regresi</p>	<p>a. Penelitian Rani Septhevian meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian ini fokus pada Madrasah Tsanawiyah (MTs).</p> <p>b. Penelitian ini lebih menekankan aspek latar belakang keagamaan orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam (MTs), sementara penelitian Rani membandingkan antara sekolah negeri, swasta, dan berbasis agama atau non-agama.</p>	<p>a. Penelitian ini fokus pada kasus khusus keputusan orang tua dalam memilih sekolah di MTs Al-Huda, yang belum diteliti secara spesifik dalam penelitian sebelumnya.</p> <p>b. Selain faktor lingkungan sosial, penelitian ini lebih banyak tekanan pada latar belakang orang tua sebagai variabel utama, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian yang ada dalam file.</p>

		logistik untuk menguji hubungan antar variabel.		
4	Akhmad Suyono, Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar, Jurnal ilmiah, Universitas Islam Riau, 2017	<p>a. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis statistik seperti regresi atau analisis jalur.</p> <p>b. Jurnal Akhmad Suyono menyoroti bagaimana faktor ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui fasilitas belajar, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana latar belakang sosial dan lingkungan mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah.</p> <p>c. Kedua penelitian sama-sama membahas bagaimana latar belakang orang tua, baik dari segi sosial</p>	<p>a. Dalam jurnal, fasilitas belajar menjadi variabel mediasi (intervensi) antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, lingkungan sosial tidak selalu menjadi variabel mediasi tetapi lebih sebagai faktor independen yang mempengaruhi keputusan orang tua.</p> <p>b. Penelitian ini menekankan pengaruh lingkungan sosial di sekitar orang tua dalam keputusan mereka menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda, sementara jurnal lebih fokus pada pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.</p> <p>c. Jurnal meneliti prestasi belajar</p>	<p>a. Penelitian ini lebih fokus keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak di madrasah, yang lebih spesifik dibandingkan jurnal yang membahas prestasi akademik siswa di sekolah umum.</p> <p>b. Penelitian ini, menekankan bagaimana lingkungan sosial, termasuk pengaruh teman sebaya, keluarga besar, dan komunitas sekitar, berkontribusi terhadap keputusan orang tua dalam memilih MTs Al-Huda, yang belum dibahas secara mendalam dalam jurnal yang diunggah.</p>

		<p>maupun ekonomi, mempengaruhi keputusan atau hasil pendidikan anak.</p>	<p>siswa sebagai variabel dependen, sementara penelitian ini meneliti keputusan orang tua dalam memilih sekolah sebagai variabel dependen.</p>	
5	<p>Lili Qadriani Mahfira, Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021</p>	<p>a. Kedua penelitian mengkaji pengaruh faktor yang berkaitan dengan orang tua terhadap aspek pendidikan anak.</p> <p>b. Penelitian menyoroti pentingnya latar belakang orang tua dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keputusan atau motivasi yang berkaitan dengan pendidikan anak.</p> <p>c. Keduanya meneliti siswa, di mana satu penelitian berfokus pada motivasi belajar siswa kelas V SDIT, sedangkan penelitian</p>	<p>a. Penelitian Lily Qadriani Mahfira berfokus pada status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di sisi lain, penelitian ini menganalisis latar belakang orang tua dan lingkungan sosial yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya.</p> <p>b. Penelitian pertama lebih menekankan pada motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian kedua lebih fokus pada keputusan orang tua terkait pendidikan anak.</p>	<p>Penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana lingkungan sosial dan latar belakang orang tua memengaruhi keputusan pendidikan, yang merupakan aspek yang kurang dieksplorasi dibandingkan dengan fokus pada motivasi belajar. Ini memberi perspektif baru tentang peran sosial dan ekonomi dalam pengambilan keputusan pendidikan, yang bisa jadi lebih kompleks dan beragam.</p>

		lainnya berfokus pada keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak di MTs.	c. Penelitian pertama mengkaji siswa di tingkat SD, sedangkan penelitian kedua berfokus pada tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah).	
--	--	--	---	--

Penelitian ini dilakukan dengan meninjau berbagai studi sebelumnya guna mengidentifikasi aspek kebaruan sekaligus memperkuat dasar argumen akademis. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor latar belakang orang tua dan lingkungan sosial berperan signifikan dalam pengambilan keputusan pendidikan, baik dalam pemilihan jenjang pendidikan tinggi maupun dalam menentukan sekolah untuk anak. Meskipun ada kesamaan dengan studi-studi sebelumnya, seperti penelitian yang meneliti pengaruh latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan,<sup>8</sup> serta penelitian Moch Rizki Setiawan yang membahas faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam keputusan orang tua memilih sekolah Islam, penelitian ini memiliki fokus yang lebih terperinci dan spesifik.<sup>9</sup> Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini lebih menekankan bagaimana latar belakang orang tua dan lingkungan sosial berperan dalam keputusan menyekolahkan anak di MTs Al Huda tanpa menguraikan aspek motivasi intrinsik maupun ekstrinsik secara mendalam.

Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan studi Rani Septhevian yang berfokus pada faktor-faktor pemilihan antara sekolah dasar negeri dan swasta, serta penelitian Akhmad Suyono yang meneliti pengaruh status

---

<sup>8</sup> Tri Wiyono, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

<sup>9</sup> Moch Rizki Setiawan, Hubungan Intrinsik dan Ekstrinsik Orang Tua Menyekolahkan Anak di MI Al-Ma'arif 02 Singosari (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

sosial ekonomi terhadap prestasi belajar dengan fasilitas belajar sebagai variabel perantara. Begitu pula dengan penelitian Lily Qadriani Mahfira yang mengkaji dampak latar belakang sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar, yang memiliki fokus berbeda dibandingkan dengan penelitian ini yang lebih menitikberatkan pada keputusan orang tua dalam memilih sekolah pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji faktor latar belakang orang tua dan lingkungan sosial sebagai faktor utama yang mempengaruhi keputusan pendidikan di tingkat madrasah. Fokus pada konteks spesifik MTs Al Huda memberikan kontribusi akademik dalam memahami bagaimana lingkungan sosial dan faktor keluarga berperan dalam pengambilan keputusan pendidikan berbasis Islam di jenjang menengah.

## **F. Definisi Operasional**

Pendefinisian istilah ini digunakan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakai dalam penelitian, sehingga tujuan penyampaian informasi dapat lebih jelas dan mudah dimengerti. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

### **a) Latar Belakang Orang Tua**

Meliputi berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi dan karakteristik orang tua, termasuk tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, serta nilai dan pandangan hidup.

### **b) Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial adalah keseluruhan situasi dan kondisi sosial di sekitar individu atau keluarga, termasuk pengaruh dari teman, tetangga, komunitas, tokoh agama, serta budaya setempat. Dalam konteks penelitian ini, *lingkungan sosial* merujuk pada komunitas atau masyarakat di sekitar tempat tinggal orang tua yang dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung

terhadap keputusan orang tua dalam memilih MTs Al Huda sebagai tempat sekolah anak mereka.

- c) Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al Huda
- Keputusan orang tua adalah hasil dari proses pemikiran dan pertimbangan yang dilakukan oleh orang tua dalam menentukan pilihan terbaik untuk anaknya. Dalam penelitian ini, *keputusan orang tua* mengacu pada pilihan yang dibuat untuk menyekolahkan anak mereka di MTs Al Huda. Keputusan ini diduga dipengaruhi oleh latar belakang mereka dan lingkungan sosialnya. Tindakan orang tua dalam memilih MTs Al Huda sebagai lembaga pendidikan formal untuk anak mereka di tingkat pendidikan menengah pertama (setara SMP). *MTs Al Huda* dalam hal ini berfungsi sebagai sekolah berbasis agama yang memberikan pendidikan umum dan agama Islam, sehingga pilihan ini memiliki makna tersendiri bagi orang tua yang berorientasi pada pendidikan agama.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi skripsi ini, maka disusunlah sistematika sebagai kerangka dan panduan penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### **JUDUL PENELITIAN**

Judul Penelitian, misalnya: "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al Huda"

### **BAB I: PENDAHULUAN**

- a) Latar Belakang Masalah: Menjelaskan konteks, alasan, dan urgensi penelitian, termasuk fenomena terkait keputusan orang tua dalam memilih pendidikan bagi anak-anak mereka di MTs Al Huda.

- b) Rumusan Masalah: Menguraikan pertanyaan-pertanyaan utama penelitian, seperti pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial terhadap keputusan penyekolahan anak di MTs Al Huda.
- c) Tujuan Penelitian: Menggambarkan tujuan yang ingin dicapai, misalnya menganalisis dampak latar belakang dan lingkungan sosial terhadap pilihan pendidikan.
- d) Manfaat Penelitian: Menjelaskan manfaat teoritis dan praktis penelitian, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan, maupun sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- e) Orisinalitas Penelitian: Menjelaskan aspek originalitas atau kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks MTs.
- f) Definisi Istilah: Memberikan penjelasan operasional mengenai istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian, seperti latar belakang orang tua, lingkungan sosial, dan keputusan orang tua.
- g) Sistematika Penulisan: Memberikan ringkasan singkat tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami struktur penelitian.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

- a) Kajian Teori: Menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, seperti teori pengambilan keputusan, teori sosiologi pendidikan, serta teori terkait latar belakang orang tua dan pengaruh lingkungan sosial.
- b) Perspektif Teori dalam Islam: Menjelaskan bagaimana perspektif Islam memandang pentingnya pendidikan, pengaruh orang tua, dan lingkungan dalam perkembangan pendidikan anak.
- c) Kerangka Berpikir: Menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam bentuk diagram atau skema untuk menunjukkan alur logika penelitian.
- d) Hipotesis Penelitian: Merumuskan hipotesis yang akan diuji, misalnya hipotesis tentang adanya pengaruh yang signifikan dari

latar belakang orang tua dan lingkungan sosial terhadap keputusan pendidikan.

### BAB III: METODE PENELITIAN

- a) Pendekatan dan Tipe Penelitian: Menguraikan pendekatan yang diterapkan (seperti kuantitatif atau kualitatif) beserta tipe penelitian yang dipilih (contohnya survei atau studi kasus).
- b) Lokasi Penelitian: Menyebutkan lokasi spesifik di mana penelitian dilaksanakan, yaitu MTs Al Huda, serta alasan pemilihannya.
- c) Variabel Penelitian: Mengidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini, seperti variabel independen (latar belakang orang tua dan lingkungan sosial) dan variabel dependen (keputusan orang tua).
- d) Populasi dan Sampel Penelitian: Menjelaskan populasi penelitian, misalnya orang tua siswa MTs Al Huda, dan metode pengambilan sampel yang diterapkan (seperti purposive sampling, random sampling, dan sebagainya).
- e) Data dan Sumber Data: Menyebutkan jenis data yang digunakan (data primer atau sekunder) serta sumbernya, seperti kuesioner, wawancara, atau dokumen lain.
- f) Instrumen Penelitian: Menjelaskan alat yang digunakan dalam penelitian, seperti kuesioner atau pedoman wawancara, beserta alasan pemilihan alat tersebut.
- g) Validitas dan Reliabilitas Instrumen: Menjelaskan metode yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan keakuratan data.
- h) Teknik Pengumpulan Data: Menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam proses pengumpulan data, seperti metode survei atau wawancara, termasuk tahapan pelaksanaannya.
- i) Analisis Data: Menerangkan metode analisis data yang diterapkan, seperti penggunaan analisis statistik untuk data kuantitatif atau analisis tematik untuk data kualitatif.

- j) **Prosedur Penelitian:** Menguraikan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

#### BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

- a) **Paparan Data:** Menjelaskan kondisi penelitian dan profil responden.
- b) **Deskriptif Data Penelitian:** Menyajikan ringkasan data responden berdasarkan variabel penelitian.
- c) **Hasil Penelitian:** menganalisis data melalui uji statistik (uji t, uji F, dan regresi linier berganda) untuk melihat pengaruh antar variabel.

#### BAB V: PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian mengenai pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial, baik secara parsial maupun simultan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda.

#### BAB VI: PENUTUP

- a) **Kesimpulan:** Merangkum temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah.
- b) **Saran:** Memberikan rekomendasi bagi sekolah, orang tua dan peneliti selanjutnya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Latar Belakang Orang Tua

Latar belakang orang tua merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih pendidikan untuk anak-anak mereka. Beberapa aspek yang termasuk dalam latar belakang ini antara lain pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status sosial ekonomi. Berdasarkan penelitian Haveman dan Wolfe (1995), tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap pandangan mereka mengenai pentingnya pendidikan dan kualitas sekolah.<sup>10</sup> Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap prestasi akademik anak-anak mereka dan lebih cenderung memilih sekolah yang dianggap mampu mendukung pencapaian tersebut. Studi lain juga menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan mereka dalam membiayai pendidikan, terutama di sekolah swasta atau sekolah berbasis agama yang memerlukan biaya tambahan.<sup>11</sup>

Selain pendidikan dan ekonomi, pekerjaan orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap pilihan sekolah. Orang tua dengan pekerjaan tetap atau berstatus ekonomi lebih tinggi sering kali memiliki akses lebih baik terhadap informasi tentang kualitas sekolah, sehingga mereka lebih cenderung memilih sekolah yang menurut mereka sesuai dengan nilai-nilai dan harapan mereka terhadap masa depan anak-anak mereka.<sup>12</sup> Sementara itu, orang tua dari golongan sosial ekonomi

---

<sup>10</sup> Robert Haveman & Barbara Wolfe, "The Determinants of Children's Attainments: A Review of Methods and Findings," *Journal of Economic Literature*, Vol. 33, No. 4 (1995), hlm. 1829-1878.

<sup>11</sup> Greg J. Duncan & Jeanne Brooks-Gunn, *Consequences of Growing Up Poor*, (New York: Russell Sage Foundation, 2000), hlm. 123.

<sup>12</sup> Annette Lareau, *Unequal Childhoods: Class, Race, and Family Life*, (Berkeley: University of California Press, 2003), hlm. 67.

menengah ke bawah mungkin lebih mengutamakan sekolah-sekolah yang lebih dekat secara geografis dan memiliki biaya yang lebih terjangkau. Studi yang dilakukan oleh Schneider dan Buckley (2002) juga mengungkap bahwa faktor lokasi dan aksesibilitas turut menjadi pertimbangan utama bagi orang tua ketika memilih sekolah, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi.<sup>13</sup>

Menurut Bronfenbrenner dengan Teori Ekologi menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Latar belakang orang tua, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya, berperan penting dalam membentuk preferensi mereka terhadap pendidikan anak. Berikut adalah penerapan latar belakang orang tua dalam pengambilan keputusan berdasarkan lima sistem ekologi Bronfenbrenner:

a. Mikrosistem (Pengaruh Langsung Latar Belakang Orang Tua)

Latar belakang orang tua, seperti tingkat pendidikan dan nilai-nilai agama, secara langsung mempengaruhi cara mereka memandang pendidikan anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mempertimbangkan kualitas akademik sekolah, sedangkan mereka yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat lebih cenderung memilih madrasah sebagai bentuk kesinambungan pendidikan Islam dalam keluarga.<sup>14</sup>

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya cenderung lebih memahami pentingnya kualitas pendidikan dan lebih aktif mencari informasi tentang pilihan sekolah terbaik. Mereka lebih mungkin mempertimbangkan aspek kurikulum, tenaga pengajar, dan fasilitas pendidikan dalam memilih sekolah.

2) Nilai Keagamaan dalam Keluarga

---

<sup>13</sup> Mark Schneider & Jack Buckley, *Making the Grade: How Choice and Competition Improve Schools*, (Washington, D.C.: Brookings Institution Press, 2002), hlm. 45.

<sup>14</sup> Urie Bronfenbrenner. *Ekologi Perkembangan Manusia: Eksperimen oleh Alam dan Desain*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979.

Dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, orang tua cenderung memilih sekolah berbasis agama seperti madrasah untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan Islam yang kuat.

### 3) Kondisi Ekonomi Keluarga

Orang tua dengan kondisi ekonomi yang stabil memiliki lebih banyak pilihan sekolah, termasuk madrasah yang mungkin memiliki biaya lebih tinggi dibandingkan sekolah umum. Sebaliknya, keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin memilih sekolah berdasarkan faktor kedekatan geografis dan ketersediaan beasiswa.

#### b. Mesosistem (Interaksi Latar Belakang Orang Tua dengan Lingkungan Sosial)

Pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh hubungan antara orang tua dan lingkungan sosialnya, seperti komunitas keagamaan, guru, dan teman sebaya. Orang tua yang aktif dalam komunitas Islam, seperti majelis taklim atau organisasi keagamaan, lebih sering mendapatkan rekomendasi mengenai sekolah berbasis Islam, sehingga memperkuat pilihan mereka terhadap MTs Al-Huda.<sup>15</sup>

#### Pengaruh Sosial dari Teman dan Kerabat

Rekomendasi dari anggota keluarga atau teman yang anaknya sudah bersekolah di MTs Al-Huda dapat mempengaruhi keputusan orang tua. Jika sekolah memiliki reputasi baik dalam komunitas, orang tua lebih yakin dalam memilihnya.

#### c. Eksosistem (Faktor Ekonomi dan Aksesibilitas Sekolah)

Eksosistem mencakup faktor-faktor eksternal yang tidak berinteraksi langsung dengan orang tua, namun tetap

---

<sup>15</sup> Ibid., 58.

berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Faktor ekonomi, seperti pekerjaan dan pendapatan, mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak mereka. Sekolah yang lebih terjangkau dan berlokasi dekat dengan tempat tinggal biasanya menjadi pilihan utama bagi orang tua dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.<sup>16</sup>

1) Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Islam

Peraturan yang mendukung pendidikan madrasah, seperti subsidi atau program bantuan operasional sekolah (BOS), dapat mendorong minat orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke MTs.

2) Pengaruh Lingkungan Kerja Orang Tua

Orang tua yang bekerja di lingkungan berbasis Islam, seperti lembaga keagamaan atau sektor pendidikan Islam, lebih mungkin memilih madrasah sebagai kelanjutan dari nilai-nilai yang mereka berikan di tempat kerja.

d. Makrosistem (Norma Sosial dan Kebijakan Pendidikan)

Makrosistem mencakup norma sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan yang berlaku di masyarakat. Dalam masyarakat yang mengutamakan pendidikan berbasis Islam, seperti di Indonesia, orang tua cenderung lebih memilih madrasah sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma sosial dan agama. Kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan madrasah, seperti bantuan operasional sekolah (BOS) dan sertifikasi tenaga pengajar, juga menjadi faktor yang memperkuat keputusan orang tua.<sup>17</sup>

1) Pandangan Masyarakat tentang Pendidikan Agama

---

<sup>16</sup> Urie Bronfenbrenner and Pamela A. Morris. "Model Bioekologi Perkembangan Manusia." In *Handbook of Child Psychology*, edited by William Damon and Richard M. Lerner, 793–828. New York: Wiley, 2006.

<sup>17</sup> J. Tudge et al. "Budaya dan Konteks dalam Perkembangan Manusia." *International Journal of Psychology* 31, no. 3 (2016): 115–130.

Di Indonesia, pendidikan berbasis Islam dianggap penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Norma sosial ini mendorong orang tua untuk lebih mempertimbangkan madrasah sebagai pilihan utama pendidikan anak mereka.

## 2) Persepsi terhadap Pendidikan Madrasah

Jika masyarakat menilai madrasah sebagai lembaga yang berkualitas dalam pendidikan akademik dan agama, orang tua akan lebih cenderung memilih madrasah dibandingkan sekolah umum.

## e. Kronosistem (Pengaruh Perubahan Sosial dan Teknologi)

Kronosistem menunjukkan bagaimana perubahan dalam rentang waktu tertentu mempengaruhi keputusan orang tua. Meningkatnya akses informasi melalui media sosial dan internet membuat orang tua lebih mudah membandingkan kualitas sekolah. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang memberikan pengakuan lebih besar terhadap lulusan madrasah juga meningkatkan minat orang tua dalam menyekolahkan anak mereka di MTs.<sup>18</sup>

### 1) Perkembangan Media Sosial sebagai Sumber Informasi

Orang tua kini lebih mudah mengakses informasi tentang sekolah melalui internet dan media sosial. Ulasan dan testimoni orang tua lain yang sudah menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda dapat mempengaruhi keputusan mereka.

### 2) Perubahan Ekonomi dan Akses Pendidikan

Krisis ekonomi atau kebijakan pendidikan baru dapat mengubah preferensi orang tua terhadap pilihan sekolah anak mereka. Ketersediaan beasiswa dan fasilitas yang

---

<sup>18</sup> Urie Bronfenbrenner, *Menjadikan Manusia Menjadi Manusia: Perspektif Bioekologi tentang Pembangunan Manusia*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 2005), hlm. 145.

lebih baik di madrasah dapat meningkatkan minat orang tua dari berbagai latar belakang sosial.

## 2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan suatu konsep yang mencakup berbagai unsur kehidupan sosial yang membentuk interaksi dan hubungan antar individu dan kelompok. Secara umum, lingkungan sosial dapat diartikan sebagai kondisi yang ada pada suatu komunitas atau masyarakat, termasuk pola hubungan, struktur, dan dinamika sosial.<sup>19</sup> Lingkungan sosial mencakup berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembentukan kepribadian individu, perilaku sosial, serta norma dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Konsep ini juga erat kaitannya dengan cara individu berinteraksi, beradaptasi, dan berperan dengan berbagai kelompok sosial di sekitarnya.<sup>20</sup> Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar sosial seseorang. Interaksi individu dengan keluarga, teman, dan masyarakat luas dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Selain itu, lingkungan sosial memberikan dukungan emosional dan pembelajaran sosial, dan juga dapat memperkuat identitas pribadi. Dilihat dari pengaruhnya terhadap individu, lingkungan sosial dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu lingkungan mikrososial dan lingkungan makrososial. Lingkungan mikrososial mengacu pada hubungan langsung antara individu dan sekelompok kecil orang, seperti keluarga atau teman dekat, dan seringkali mempunyai dampak yang lebih langsung terhadap perkembangan individu. Lingkungan makro sosial, sebaliknya, mencakup struktur sosial yang lebih luas, termasuk lembaga-lembaga seperti pendidikan, sistem hukum, dan nilai-nilai adat istiadat yang ada

---

<sup>19</sup> Lesmana, H Sri Jaya, MH SH, and SH Inas Sofia Latif. 2023. *Pengantar Sosiologi: Interaksi Individu Dengan Individu, Individu Dengan Kelompok, Kelompok Dengan Kelompok*. Berkah Aksara Cipta Karya.

<sup>20</sup> Dewi, Fitri Nur Rohmah. 2021. "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa." *Journal of Guidance and Counseling* 5 (1): 46–62.

di seluruh masyarakat. Kedua aspek tersebut saling berinteraksi membentuk kondisi sosial yang lebih luas serta mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam Masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Supardi (2003: 2), lingkungan meliputi seluruh benda hidup dan benda mati serta kondisi yang ada di sekitar kita. Kehidupan manusia selalu berhubungan erat dengan lingkungan, di mana terjadi interaksi antara manusia sangat diperlukan.<sup>22</sup> Munib (2004: 76) berpendapat bahwa lingkungan adalah satu kesatuan ruang yang meliputi segala benda, kekuatan, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya, yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>23</sup> Interaksi individu dengan lingkungan bisa berupa penerimaan atau penolakan terhadap elemen-elemen lingkungan tersebut. Faktor-faktor dari lingkungan dapat dipandang sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau merugikan. Hal-hal yang dianggap menyenangkan atau menguntungkan cenderung diterima oleh individu, sedangkan yang dianggap tidak menyenangkan atau merugikan biasanya akan ditolak atau dihindari.<sup>24</sup>

Lingkungan sosial merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi tindakan dan perubahan perilaku individu atau kelompok. Beberapa contoh lingkungan sosial yang memengaruhi individu antara lain keluarga, teman sebaya, dan tetangga. Keluarga, sebagai lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh individu sejak lahir, memiliki peran penting dalam perkembangan awal seseorang.<sup>25</sup> Lingkungan sosial mencakup berbagai elemen yang saling terkait, seperti kelompok sosial, norma, nilai, dan budaya, yang semuanya

---

<sup>21</sup> Tulasi, Dominikus. 2012. "Terpaan Media Massa Dan Turbulensi Budaya Lokal." *Humaniora* 3 (1): 135–44.

<sup>22</sup> Supardi. *Ilmu Lingkungan*. Jakarta: XYZ Press, 2003.

<sup>23</sup> Munib. *Kajian Ekologi dan Lingkungan*. Yogyakarta: ABC Press, 2004.

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

<sup>25</sup> Berchah Pitoewas. 2018. "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3 (1): 8–18.

berpengaruh terhadap perilaku dan interaksi antar individu. Kelompok sosial, misalnya, adalah struktur yang terbentuk berdasarkan kesamaan tujuan, nilai, atau kepentingan bersama, yang memberikan rasa keterikatan dan identitas kepada anggotanya.<sup>26</sup> Secara keseluruhan, lingkungan sosial merupakan sistem yang sangat kompleks dan dinamis, yang memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, mulai dari pola pikir dan perilaku hingga hubungan interpersonal dan perkembangan sosial. Pemahaman ini sangat penting dalam studi sosiologi, psikologi, serta ilmu sosial lainnya, karena lingkungan sosial memainkan peran kunci dalam membentuk karakter, identitas individu, dan dinamika kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Stroz (1987: 76), lingkungan sosial mencakup seluruh kondisi di dunia yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam berbagai aspek, termasuk pertumbuhan, perkembangan, dan proses kehidupannya. Selain itu, lingkungan sosial juga berperan dalam menciptakan kondisi yang dapat mendukung generasi berikutnya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial mencakup segala sesuatu di sekitar individu yang memiliki pengaruh terhadap dirinya maupun orang lain, baik itu tetangga, teman, maupun individu yang belum dikenal.<sup>27</sup>

Gunnarasa (2003: 73) mendefinisikan lingkungan sosial sebagai seluruh individu atau kelompok yang memengaruhi seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung terjadi melalui interaksi sehari-hari dengan keluarga, teman, teman sekelas, atau rekan kerja. Sedangkan pengaruh tidak langsung diperoleh melalui berbagai media, seperti radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain. (Novianti, Sondakh, & Rembang, 2017). Orang tua, khususnya ayah dan ibu, serta anggota keluarga lainnya merupakan lingkungan

---

<sup>26</sup> Zahroh, Shofiyatuz, and N Na'imah. 2020. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7 (1): 1–9.

<sup>27</sup> Gery, Mexano Hans. 2024. "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1 (3): 637–45.

sosial yang memiliki keterkaitan langsung dengan individu. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam membentuk perkembangan kepribadian anak, termasuk melalui interaksi dengan teman sebaya. Sebagai makhluk yang sekaligus bersifat individu dan sosial, manusia tidak dapat hidup secara sendiri-sendiri. dan secara alami cenderung membangun komunitas. Keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik antara siswa dan guru maupun dengan individu lain, merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan sosial.

Dalam penelitian tersebut, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi, beradaptasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Misalnya, siswa menghabiskan waktu dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang berbeda, seperti perbedaan jenis kelamin, suku, agama, status sosial, dan kemampuan. Dimensi sosial manusia tercermin dari dorongan alami untuk berinteraksi dan bersosialisasi, di mana setiap individu memiliki kebutuhan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain (Baidhawiy, 2005).

### **Faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial**

Berikut adalah beberapa faktor utama dalam lingkungan sosial yang memengaruhi keputusan orang tua, termasuk dalam menyekolahkan anak mereka di MTs Al Huda, Dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan dan penelitian mengenai lingkungan sosial menjadi tiga:

#### **a. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan merujuk pada segala sesuatu yang mengelilingi manusia dalam kehidupan yang senantiasa berkembang. Zakiah Drajat (2011:33) mendefinisikan lingkungan sebagai segala hal yang berada di sekitar individu, baik yang memberikan pengaruh maupun yang tidak.. Menurut St. Munajat Danusaputra, lingkungan meliputi seluruh benda dan kondisi, termasuk manusia beserta aktivitasnya, yang berada dalam suatu ruang dan berperan dalam memengaruhi

kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga adalah kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, serta anggota rumah tangga lain yang menjadi tanggungan secara fisik maupun emosional, termasuk sanak saudara dan kerabat. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai anak. Selain itu, keluarga juga mempertimbangkan faktor usia anak karena aspek tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan perjalanan hidup anak.<sup>28</sup> Lingkungan keluarga tidak hanya meliputi aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga mencerminkan pola pengasuhan yang dijalankan oleh orang tua dalam mendidik anak. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, serta nilai-nilai yang dianut dalam keluarga turut membentuk pola pikir dan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Menurut penelitian, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh dukungan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta mampu mengambil keputusan pendidikan dengan lebih baik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang kondusif dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk keputusan serta preferensi anak terkait pendidikan dan aspek-aspek kehidupan lainnya.<sup>30</sup>

b. Lingkungan Masyarakat

Menurut Singgih masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Pengaruh tersebut

---

<sup>28</sup> Framanta, Galih Mairefa. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 126–29.

<sup>29</sup> Helmi, Nengsih, dan Suganda, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendidikan Anak," *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 2018.

<sup>30</sup> Suryani, "Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 5, No.1, 2019.

terjadi karena interaksi dan keterlibatan siswa dalam kehidupan masyarakat. Beberapa faktor dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi pembelajaran anak didik diantaranya: partisipasi murid dalam berbagai kegiatan lingkungan masyarakat, pengaruh media internet, pergaulan dengan teman-teman seangkatan, serta pola kehidupan yang ada dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam membentuk perilaku dan keputusan individu, termasuk dalam hal pendidikan. Lingkungan ini mencakup interaksi sosial, norma, dan nilai yang dianut oleh kelompok masyarakat di suatu wilayah. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang berinteraksi berdasarkan pola-pola tertentu yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan bersama. Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan serta dalam menentukan pilihan sekolah bagi anak-anak mereka.

Lingkungan masyarakat dapat mendukung atau menghambat perkembangan pendidikan. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan cenderung mendorong orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke institusi pendidikan yang lebih berkualitas, seperti madrasah atau sekolah berbasis agama.<sup>31</sup> Sebaliknya, masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan dapat menyebabkan rendahnya partisipasi sekolah dan meningkatkan angka putus sekolah. Selain itu, faktor sosial seperti dukungan dari masyarakat tokoh, organisasi keagamaan, dan jaringan sosial juga berperan dalam mempengaruhi keputusan pendidikan orang tua. Lingkungan masyarakat yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan memotivasi anak-anak

---

<sup>31</sup> Nasution, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Pendidikan," *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, Vol. 10, No.1, 2018.

untuk berprestasi.<sup>32</sup> Interaksi dengan teman sebaya, keberadaan fasilitas pendidikan yang mampu, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat tidak hanya menjadi tempat interaksi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai agen pendidikan yang turut membentuk pola pikir dan keputusan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah sebuah institusi yang berfungsi memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Secara umum, sekolah dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, terdapat dua jenis sekolah yang umum dikenal, yakni sekolah konvensional dan sekolah modern.<sup>33</sup> Sekolah konvensional lebih menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif siswa. Metode pembelajarannya cenderung berfokus pada hafalan materi dan penyelesaian tugas akademik, khususnya dalam bidang matematika. Pengetahuan yang diperoleh dari sekolah konvensional biasanya mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan karena kurang memberikan perhatian pada perencanaan pembelajaran yang melibatkan pengembangan keterampilan sosial, sikap, apresiasi, serta unsur penting lainnya.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki fungsi sebagai institusi yang sistematis secara menyelenggarakan program studi, pembelajaran, serta pelatihan guna membantu siswa mengembangkan berbagai potensi mereka, baik dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.<sup>34</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>32</sup> Sugiharto, "Dampak Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2021.

<sup>33</sup> Mangnga, Alias. 2015. "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *PERENNIAL* 14 (1).

<sup>34</sup> Sahroni, Dapip. 2017. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." In, 1:115–24.

lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek kehidupan serta kondisi kesehatan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan resmi yang secara terstruktur melaksanakan program pendidikan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Menurut Slameto (2003:64), berbagai faktor di sekolah memengaruhi proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, interaksi sosial antar siswa, disiplin di kelas, sistem pembelajaran, standar sekolah, kondisi fisik bangunan sekolah, serta tugas rumah yang diberikan kepada siswa. Semua elemen ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

### 3. Keputusan Orang Tua

Menurut Hofstede, keputusan merupakan proses memilih di antara berbagai alternatif untuk mengatasi suatu masalah melalui serangkaian tindakan. Keputusan ini dapat diambil baik oleh individu maupun oleh kelompok atau komunitas.<sup>35</sup> Spindler menambahkan bahwa dalam pengambilan keputusan, seseorang cenderung memilih opsi yang memberikan manfaat paling besar dengan biaya yang paling rendah (dalam Joyomartono, 1992:2).<sup>36</sup> Proses pengambilan keputusan memainkan peran yang sangat penting dalam perubahan, mengingat individu harus memilih untuk menerima atau menolak suatu perubahan di antara beberapa opsi. Pengambilan keputusan melibatkan evaluasi untung-rugi atau faktor pendukung dan penghalang, dengan setiap individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan pribadi yang berbeda-beda. Menurut Bronfenbrenner dengan Teori Ekologi, yaitu menyediakan suatu kerangka menyeluruh untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah

---

<sup>35</sup> Geert Hofstede. *Culture's Consequences: International Differences in Work-Related Values*. Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1980.

<sup>36</sup> George Spindler. *Education and Cultural Process: Anthropological Approaches*. New York: Holt, Rinehart & Winston, 1974. Dikutip dalam Joyomartono, *Pendidikan dan Kebudayaan*, 1992.

untuk anak-anak mereka. Teori ini menekankan bahwa perkembangan individu, termasuk keputusan pendidikan, tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan lingkungan di mana individu tersebut berada. Bronfenbrenner membagi lingkungan menjadi beberapa sistem, mulai dari mikrosistem yang mencakup interaksi langsung, seperti hubungan antara orang tua dan anak, hingga makrosistem yang meliputi norma budaya dan kebijakan pendidikan yang lebih luas.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, latar belakang orang tua, seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, dan nilai-nilai yang dipegang, termasuk yang langsung mempengaruhi keputusan mereka mengenai pendidikan anak. Selain itu, lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, masyarakat, dan lembaga pendidikan, juga berperan penting dalam membentuk pandangan dan sikap orang tua terhadap pendidikan. Interaksi dalam lingkungan ini dapat menghasilkan tekanan sosial atau dukungan yang memengaruhi keputusan orang tua untuk memilih MTs Al Huda sebagai lembaga pendidikan bagi anak mereka. Sehingga melalui lensa teori ekologi Bronfenbrenner, terlihat bahwa keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak bukanlah proses yang terpisah, melainkan hasil interaksi kompleks antara latar belakang individu dan konteks sosial yang lebih luas.

#### 1) Mikrosistem

Mikrosistem adalah lingkungan terdekat dan langsung yang memengaruhi perkembangan individu, seperti keluarga, teman, dan sekolah. Dalam konteks penelitian ini, mikrosistem mencakup:

##### a) Keluarga:

Latar belakang keluarga seperti pendidikan orang tua, pekerjaan, dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan mereka dalam memilih sekolah untuk anak. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi, misalnya, mungkin lebih

---

<sup>37</sup> Bronfenbrenner, U. (1979). *Ekologi Perkembangan Manusia: Eksperimen oleh Alam dan Desain*. Harvard University Press.

cenderung memilih sekolah yang memiliki kualitas pendidikan baik, termasuk MTs Al Huda jika sekolah ini sesuai dengan harapan mereka terhadap pendidikan agama dan akademik anak.

b) Interaksi Keluarga dengan Sekolah:

Interaksi antara keluarga dan sekolah juga memengaruhi keputusan orang tua. Jika keluarga memiliki pengalaman positif dengan MTs Al Huda, mereka mungkin lebih cenderung untuk memilih sekolah ini untuk anak-anak mereka. Interaksi ini mencakup pertemuan dengan guru, informasi tentang prestasi sekolah, dan kegiatan yang melibatkan orang tua.

2) Mesosistem

Mesosistem merupakan interaksi antara berbagai mikrosistem. Dalam konteks ini, mesosistem bisa mencakup interaksi antara keluarga, lingkungan keagamaan, dan lingkungan sosial di sekitar MTs Al Huda. Beberapa contoh dalam penelitian ini adalah:

a) Keterlibatan Keluarga di Lingkungan Keagamaan:

Orang tua yang aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar cenderung mendapatkan pengaruh dari komunitas mengenai nilai pentingnya pendidikan berbasis agama. Jika komunitas keagamaan mendukung atau mendorong pendidikan berbasis agama, maka orang tua lebih mungkin memilih sekolah seperti MTs Al Huda.

b) Hubungan dengan Orang Tua Lain di Lingkungan Sekolah:

Interaksi orang tua dengan keluarga lain yang telah menyekolahkan anaknya di MTs Al Huda dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang memengaruhi keputusan mereka. Pengalaman dan testimoni dari orang tua lain menjadi referensi penting yang membantu mereka memutuskan apakah sekolah tersebut sesuai dengan kebutuhan anak mereka.

### 3) Eksosistem

Eksosistem adalah konteks yang tidak berinteraksi langsung dengan individu, tetapi memengaruhi kondisi atau keputusan individu tersebut secara tidak langsung. Faktor-faktor dalam ekosistem yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

#### a) Status Ekonomi dan Pekerjaan Orang Tua:

Status ekonomi yang memengaruhi pilihan sekolah merupakan faktor ekosistem, karena memengaruhi kemampuan orang tua untuk membayar biaya sekolah atau akses ke sumber daya pendidikan lainnya. Pekerjaan orang tua yang mapan atau pendapatan yang memadai memungkinkan mereka untuk memilih sekolah dengan fasilitas yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai keluarga.

#### b) Kebijakan Pendidikan Daerah:

Kebijakan pemerintah atau lembaga pendidikan di wilayah sekitar MTs Al Huda juga dapat memengaruhi keputusan orang tua. Misalnya, jika pemerintah menyediakan subsidi atau bantuan pendidikan untuk sekolah berbasis agama, orang tua mungkin lebih terdorong untuk memilih MTs Al Huda bagi anaknya.

### 4) Makrosistem

Makrosistem adalah konteks budaya, nilai, norma, dan kebijakan luas yang mendasari pilihan pendidikan dalam masyarakat. Faktor makrosistem yang mempengaruhi pilihan orang tua dalam menentukan sekolah mencakup:

#### a) Nilai dan Budaya Keagamaan dalam Masyarakat:

Dalam masyarakat yang menempatkan pendidikan agama sebagai nilai yang penting, orang tua cenderung memilih sekolah berbasis agama seperti MTs Al Huda. Nilai-nilai ini memengaruhi pandangan orang tua mengenai pentingnya

pendidikan agama yang kuat sebagai landasan moral bagi anak-anak mereka.

b) Tren Sosial tentang Pendidikan:

Tren atau persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah berbasis agama juga memengaruhi keputusan orang tua. Jika sekolah agama dianggap mampu memberikan pendidikan akademis yang kompetitif dan pendidikan karakter yang baik, orang tua lebih mungkin memilih sekolah tersebut untuk anak-anak mereka.

5) Kronosistem

Mengacu pada dimensi waktu yang memengaruhi individu, termasuk perubahan dalam siklus hidup dan peristiwa besar dalam hidup yang bisa memengaruhi keputusan orang tua. Dalam penelitian ini, beberapa contoh yang relevan meliputi:

a) Perubahan pada Lingkungan Sosial atau Ekonomi:

Jika dalam beberapa tahun terakhir terdapat perubahan dalam lingkungan sosial atau ekonomi yang memengaruhi orang tua, ini bisa berdampak pada pilihan sekolah. Misalnya, jika terjadi pergeseran tren di mana semakin banyak orang tua yang memilih sekolah berbasis agama, hal ini mungkin mendorong orang tua lain untuk memilih MTs Al Huda agar anaknya sesuai dengan tren sosial yang ada.

b) Pengalaman Masa Lalu Orang Tua dalam Pendidikan:

Pengalaman orang tua sendiri sebagai siswa atau persepsi mereka tentang pentingnya pendidikan agama dapat memengaruhi keputusan mereka untuk memilih sekolah berbasis agama. Jika orang tua mengalami manfaat positif dari pendidikan agama, mereka mungkin ingin meneruskan pengalaman itu kepada anak mereka.

Dalam memahami lebih lanjut proses pengambilan keputusan orang tua dalam konteks sosial dan pendidikan, Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2017) memberikan landasan teori yang kuat. Teori ini menyatakan bahwa suatu perilaku, termasuk keputusan pendidikan dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu:

1. Sikap Terhadap Perilaku

Penilaian positif orang tua terhadap pendidikan berbasis Islam, yang mencakup kurikulum serta nilai-nilai keagamaan yang diajarkan, mencerminkan sejauh mana mereka memandang keputusan untuk menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Islam (seperti MTs Al-Huda) sebagai pilihan yang tepat dan bernilai positif

2. Norma Subjektif

Pengaruh lingkungan sosial seperti dorongan keluarga, komunitas, dan tokoh agama yang mempengaruhi pilihan pendidikan orang tua. Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan lingkungan sekitar, seperti dorongan dari keluarga besar, tetangga yang mempengaruhi keyakinan orang tua dalam memilih sekolah.

3. Perceived Behavioral Control

Persepsi kemampuan orang tua untuk menyekolahkan anak di MTs Al-Huda, mencakup biaya, akses dan kesiapan pribadi. Berkaitan dengan sejauh mana orang tua merasa memiliki kemampuan (baik secara ekonomi, waktu maupun logistik) untuk mewujudkan keputusan tersebut.<sup>38</sup>

Teori ini sangat relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa keputusan pendidikan tidak hanya merupakan hasil pertimbangan rasional atau ekonomi semata, melainkan juga merupakan hasil dari interaksi sosial, nilai budaya, serta persepsi pribadi orang tua dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Dengan

---

<sup>38</sup> Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

demikian, Theory of Planned Behavior memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami proses pengambilan keputusan orang tua dalam menyekolahkan anaknya, khususnya di sekolah berbasis Islam seperti MTs Al-Huda.

#### **4. Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Terhadap Keputusan Orang Tua**

Latar belakang orang tua menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya. Aspek-aspek yang terkandung dalam latar belakang ini meliputi kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta tingkat pendidikan orang tua. Faktor-faktor tersebut akan membentuk perspektif dan pola pikir orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan yang dianggap paling baik untuk anak-anak mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua, semakin besar pula kemungkinan mereka memilih sekolah berkualitas dengan fasilitas pendukung yang memadai.<sup>39</sup> Tingkat pendidikan orang tua berperan penting dalam memengaruhi keputusan pendidikan anak. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih menyadari pentingnya pendidikan berkualitas dan lebih cenderung memilih sekolah yang memiliki reputasi baik. Mereka juga memahami manfaat jangka panjang pendidikan bagi masa depan anak, sehingga lebih berhati-hati dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun non-akademik anak. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memiliki keterbatasan informasi mengenai kualitas pendidikan dan lebih cenderung memilih sekolah berdasarkan faktor kedekatan atau biaya yang lebih terjangkau.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nasution, "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua terhadap Keputusan Pendidikan Anak," *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2018.

<sup>40</sup> Suryani, "Dampak Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Anak," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.

Latar belakang orang tua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya. Menurut Miftahudin (2021), keputusan orang tua sangat dipengaruhi oleh tiga indikator utama, yakni latar belakang sosial ekonomi, nilai-nilai agama, dan dukungan pola asuh orang tua. Ketiga indikator ini saling berkaitan dan membentuk kerangka pikir dalam menentukan pilihan pendidikan terbaik bagi anak.

Pertama, latar belakang sosial ekonomi meliputi aspek pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan orang tua. Biasanya, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem serta mutu pendidikan. Mereka lebih cenderung mencari informasi, membandingkan kualitas sekolah, serta mempertimbangkan akreditasi dan reputasi lembaga pendidikan sebelum membuat keputusan. Sementara itu, orang tua dengan latar pendidikan rendah mungkin lebih terbatas dalam hal akses informasi dan kemampuan mengevaluasi sekolah secara kritis.<sup>41</sup>

Faktor ekonomi juga sangat berpengaruh. Orang tua dengan penghasilan tinggi cenderung memilih sekolah dengan fasilitas lengkap, program unggulan, serta lingkungan belajar yang mendukung pengembangan bakat anak. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering kali membatasi opsi sekolah yang dapat dipilih, sehingga orang tua dari kelompok menengah ke bawah lebih cenderung memilih sekolah yang dekat dengan rumah, terjangkau, serta memiliki biaya operasional dan sumbangan pendidikan yang rendah. Jenis pekerjaan orang tua turut memberikan dampak. Orang tua yang bekerja di sektor formal, terutama profesi profesional seperti guru, dokter, atau pegawai negeri, umumnya memiliki akses informasi yang lebih baik serta jaringan sosial yang membantu dalam memilih sekolah. Di sisi lain, pekerjaan informal atau

---

<sup>41</sup> Miftahudin. (2021). Determinasi Sosial Ekonomi, Nilai Agama, dan Pola Asuh dalam Pengambilan Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123–135.

dengan jam kerja yang tidak tetap dapat membatasi kemampuan orang tua dalam terlibat aktif dalam proses pendidikan dan seleksi sekolah.<sup>42</sup>

Kedua, nilai-nilai agama yang dianut keluarga juga memengaruhi orientasi dalam memilih sekolah. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi pendidikan agama, sekolah berbasis keagamaan menjadi pilihan utama. Sekolah seperti madrasah, sekolah Kristen/Katolik, atau sekolah Islam terpadu banyak dipilih karena dianggap mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Orang tua yang religius cenderung menjadikan pendidikan agama sebagai prioritas utama dibandingkan dengan aspek akademik semata. Sekolah berbasis agama juga dipilih karena dianggap mampu membentuk karakter dan etika siswa sesuai dengan ajaran yang diyakini keluarga. Ini penting, terutama ketika orang tua khawatir terhadap pengaruh negatif dari pergaulan bebas atau budaya yang bertentangan dengan nilai agama. Dengan demikian, nilai religius menjadi dasar pemikiran dalam menentukan lembaga pendidikan yang sejalan dengan prinsip-prinsip keluarga.

Ketiga, pola asuh orang tua juga memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Pola asuh demokratis cenderung melibatkan anak dalam menyampaikan pendapat terkait pemilihan sekolah. Orang tua dengan pola asuh ini biasanya memperhatikan keinginan anak, minat, serta bakat mereka, sekaligus menyesuaikannya dengan kemampuan keluarga. Hal ini berbeda dengan pola asuh otoriter yang lebih mengedepankan kontrol penuh dari orang tua tanpa melibatkan anak secara aktif. Sedangkan dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan besar kepada anak untuk menentukan pilihannya, namun sering kali kurang memberikan bimbingan atau pengawasan dalam pengambilan keputusan tersebut. Dampaknya, anak mungkin memilih sekolah atas dasar pengaruh teman atau tren tanpa

---

<sup>42</sup> Haveman, R., & Wolfe, B. (1995). The Determinants of Children's Attainments: A Review of Methods and Findings. *Journal of Economic Literature*, 33(4),

mempertimbangkan kualitas atau kesesuaian dengan tujuan pendidikan jangka panjang.

Selain tiga faktor utama tersebut, interaksi antar elemen latar belakang orang tua dapat menciptakan dinamika yang lebih kompleks. Misalnya, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah tetapi religius dan menerapkan pola asuh demokratis mungkin tetap memilih sekolah berkualitas dengan pendekatan agama yang kuat. Sementara itu, orang tua yang kaya secara ekonomi tetapi permisif bisa saja membiarkan anak memilih sekolah tanpa evaluasi yang matang. Keputusan memilih sekolah juga dipengaruhi oleh persepsi orang tua terhadap masa depan anak. Mereka yang berorientasi pada keberhasilan akademik mungkin lebih fokus pada sekolah unggulan atau internasional, sedangkan mereka yang menekankan nilai moral akan lebih memilih sekolah yang menekankan pembinaan karakter dan religiusitas.

Menurut Haveman dan Wolfe (1995), latar belakang sosial ekonomi berperan besar dalam menentukan peluang pendidikan anak. Mereka menegaskan bahwa keluarga yang memiliki sumber daya ekonomi dan tingkat pendidikan yang memadai biasanya lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk dalam memilih sekolah yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Schneider dan Buckley (2002) menambahkan bahwa faktor lokasi dan aksesibilitas juga menjadi pertimbangan penting, terutama bagi keluarga dengan mobilitas terbatas.

Dalam konteks Indonesia, latar belakang orang tua menjadi sangat penting karena tingginya keberagaman sosial budaya dan ekonomi. Fenomena ini mencerminkan perlunya pemahaman yang mendalam terhadap pengaruh latar belakang orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan, agar kebijakan pendidikan dapat lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat<sup>43</sup>.

---

<sup>43</sup> Schneider, M., & Buckley, J. (2002). *What Do Parents Want from Schools? Evidence from the Internet*. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 24(2), 133-144.

Miftahudin (2021) menyimpulkan bahwa pengaruh latar belakang orang tua dalam memilih sekolah merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan kontekstual sangat diperlukan dalam menelaah keputusan pendidikan yang diambil orang tua.

## 5. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua

Lingkungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk keputusan orang tua terkait pendidikan anak mereka. Lingkungan sosial meliputi teman, tetangga, serta komunitas keagamaan, yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan orang tua. Faktor-faktor ini menciptakan norma dan harapan sosial yang sering kali menjadi pedoman bagi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah yang dianggap terbaik bagi anak-anak mereka.<sup>44</sup> Lingkungan sosial orang tua memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan sekolah bagi anak. Menurut Iyet Oftia (2023), lingkungan sosial mencakup interaksi dengan teman sejawat, tetangga, serta keikutsertaan dalam komunitas sosial yang berpengaruh dalam membentuk opini dan pertimbangan orang tua terhadap pilihan sekolah. Lingkungan ini berfungsi sebagai sumber informasi, pembandingan pengalaman, dan tempat bertukar pandangan yang secara tidak langsung mempengaruhi sikap dan keputusan orang tua.<sup>45</sup>

Pertama, pengaruh teman sejawat atau rekan kerja sering kali menjadi sumber rujukan utama dalam memilih sekolah. Orang tua cenderung mempercayai rekomendasi teman yang telah memiliki pengalaman lebih dahulu dalam menyekolahkan anak. Iyet Oftia (2023) menegaskan bahwa diskusi informal seperti obrolan santai saat bekerja atau berkumpul memberikan kontribusi penting dalam membentuk preferensi sekolah tertentu, terutama jika disertai dengan testimoni

---

<sup>44</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 74.

<sup>45</sup> Oftia, I. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(1), 45–58.

langsung terkait kualitas pengajaran, keamanan, dan budaya sekolah. Lebih lanjut, teman sejawat juga berperan sebagai agen validasi terhadap keputusan yang akan diambil. Banyak orang tua merasa lebih yakin memilih sekolah tertentu setelah mendapat penguatan atau dukungan dari teman yang dianggap memiliki pemahaman lebih baik tentang sistem pendidikan. Oftia (2023) menyatakan bahwa rasa percaya terhadap teman sejawat ini seringkali lebih kuat dibandingkan informasi dari media formal karena adanya kedekatan emosional dan kesamaan latar belakang.

Kedua, keberadaan tetangga juga memberi pengaruh signifikan. Dalam banyak kasus, orang tua mempertimbangkan sekolah yang sama dengan yang dipilih oleh tetangga mereka. Hal ini terjadi karena adanya kenyamanan psikologis dan efisiensi logistik, seperti berbagi transportasi atau saling membantu dalam pengawasan anak. Oftia (2023) menyatakan bahwa solidaritas dan kesamaan pengalaman sosial dalam lingkungan tempat tinggal sering kali mendorong orang tua untuk mengikuti arus keputusan kolektif terkait pilihan sekolah. Tidak hanya itu, dalam beberapa komunitas perumahan, terdapat norma tidak tertulis yang mendorong keseragaman dalam pemilihan sekolah anak. Orang tua merasa lebih nyaman ketika anak-anak mereka bersekolah di tempat yang sama dengan anak tetangga, karena dapat mempererat hubungan sosial dan memperkuat ikatan antar keluarga. Oftia (2023) juga menambahkan bahwa lingkungan tetangga yang kompak menciptakan rasa aman dan kepercayaan bahwa keputusan yang mereka ambil sudah melalui pertimbangan bersama.

Ketiga, komunitas yang diikuti orang tua, baik berupa komunitas keagamaan, sosial, atau profesional, menjadi arena strategis dalam pertukaran informasi tentang pendidikan. Komunitas semacam ini menyediakan platform untuk saling berbagi pengalaman dan memberikan masukan yang mendalam tentang berbagai alternatif pendidikan. Menurut Oftia (2023), komunitas memiliki daya pengaruh tinggi karena interaksi di dalamnya cenderung intens dan dilandasi oleh

kepercayaan serta nilai-nilai yang sejalan. Komunitas juga sering mengadakan seminar, pertemuan rutin, atau diskusi kelompok yang secara tidak langsung mempengaruhi persepsi anggota terhadap kualitas sekolah tertentu. Dalam komunitas keagamaan misalnya, sering kali terdapat anjuran untuk menyekolahkan anak di lembaga pendidikan yang berbasis agama tertentu sebagai bentuk penguatan nilai spiritual keluarga. Hal ini memperkuat arah keputusan orang tua yang lebih mengutamakan kesesuaian nilai dibanding aspek akademik semata. Di sisi lain, komunitas profesional seperti komunitas guru, tenaga medis, atau pegawai negeri memiliki kecenderungan untuk merekomendasikan sekolah yang telah terakreditasi baik dan memiliki rekam jejak prestasi. Rekomendasi dari komunitas seperti ini dianggap valid karena berdasarkan pengalaman empiris dan keahlian profesi. Oftia (2023) menjelaskan bahwa dalam komunitas semacam ini, reputasi sekolah menjadi faktor kunci yang dibicarakan dan dijadikan rujukan.

Lingkungan sosial tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk tekanan sosial atau harapan kolektif. Orang tua yang tinggal di lingkungan dengan standar pendidikan tinggi cenderung merasa terdorong untuk memilih sekolah bermutu agar tidak dianggap kurang memperhatikan masa depan anak. Sebaliknya, di lingkungan dengan prioritas rendah terhadap pendidikan formal, orang tua mungkin kurang termotivasi untuk mencari sekolah yang kompetitif. Tekanan semacam ini sering terjadi dalam kelompok sosial homogen yang memiliki standar dan ekspektasi yang kuat terhadap keberhasilan anak.

Selain itu, kecenderungan mengikuti pilihan mayoritas atau yang dianggap "umum" dalam lingkungan sosial dapat menciptakan fenomena bandwagon effect dalam pemilihan sekolah. Orang tua lebih cenderung mengikuti tren pemilihan sekolah yang populer di lingkungannya tanpa melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kesesuaian antara sekolah tersebut dan kebutuhan anaknya. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam banyak kasus, keputusan orang tua tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh tekanan sosial dan

arus kolektif di lingkungannya. Dengan demikian, pengaruh teman, tetangga, dan komunitas sebagai bagian dari lingkungan sosial orang tua merupakan variabel penting dalam studi pengambilan keputusan pendidikan. Iyet Oftia (2023) menyimpulkan bahwa lingkungan sosial bertindak sebagai jaringan informal yang efektif dalam menyebarkan pengaruh dan mendorong homogenitas keputusan dalam kelompok sosial tertentu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dimensi sosial ini penting dalam menganalisis pola-pola pemilihan sekolah oleh orang tua.

## **6. Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua**

Keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama latar belakang orang tua dan lingkungan sosial. Latar belakang orang tua meliputi aspek sosial ekonomi, nilai-nilai agama, serta pola asuh dan dukungan yang membentuk pandangan dan prioritas mereka dalam memilih institusi pendidikan. Sementara itu, lingkungan sosial melibatkan pengaruh dari teman, tetangga, dan komunitas yang turut membentuk preferensi orang tua dalam menentukan sekolah terbaik bagi anak mereka. Kombinasi dari kedua faktor ini berkontribusi dalam membentuk keputusan yang diambil oleh orang tua mengenai pendidikan anak.<sup>46</sup> Pendidikan orang tua menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih jalur pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya kualitas pendidikan dan lebih selektif dalam memilih sekolah. Mereka juga lebih terbuka terhadap inovasi dalam dunia pendidikan, seperti pendekatan berbasis teknologi dan kurikulum internasional. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah lebih mungkin

---

<sup>46</sup> Bourdieu, P. (1986). *The Forms of Capital*. Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education.

memilih sekolah berdasarkan kedekatan geografis atau biaya yang lebih terjangkau.<sup>47</sup>

Keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya merupakan hasil dari interaksi yang rumit antara faktor-faktor internal dalam keluarga dan pengaruh eksternal dari lingkungan sosial. Dua variabel utama yang berperan adalah latar belakang orangtua dan pengaruh lingkungan sekitar, sebagaimana diuraikan dalam berbagai teori dan hasil penelitian terkini. Khasanah, Arifin, dan Nurabadi (2021) menyebutkan bahwa keputusan orangtua dipengaruhi oleh beberapa indikator, seperti aspek keagamaan, pendidikan karakter, kualitas sekolah, serta program pengembangan potensi anak. Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ini menjadi krusial dalam konteks pendidikan.<sup>48</sup>

Miftahudin (2021) mengidentifikasi bahwa latar belakang orangtua terdiri dari tiga indikator utama: kondisi sosial ekonomi, nilai-nilai keagamaan, dan pola asuh orangtua. Faktor sosial ekonomi meliputi penghasilan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan orangtua yang sangat memengaruhi akses terhadap informasi dan kemampuan finansial dalam memilih sekolah. Orangtua dengan kondisi ekonomi mapan umumnya lebih leluasa memilih sekolah berkualitas dengan fasilitas dan program unggulan yang menyeluruh. Nilai-nilai keagamaan juga menjadi aspek penting yang diperhitungkan dalam memilih sekolah. Banyak orangtua lebih memilih lembaga pendidikan yang mampu menanamkan ajaran agama sesuai dengan keyakinan keluarga mereka. Sekolah berbasis agama atau sekolah yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan ke dalam kurikulum kerap menjadi pilihan utama bagi keluarga religius. Khasanah et al. (2021) menegaskan bahwa faktor religi adalah salah satu indikator dominan yang memengaruhi preferensi sekolah orangtua. Selain itu, pola asuh

---

<sup>47</sup> Coleman, J. S. (1988). *Social Capital in the Creation of Human Capital*. *American Journal of Sociology*, 94, S95-S120.

<sup>48</sup> Khasanah, N., Arifin, I. N., & Nurabadi, A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 112–123.

orangtua berperan dalam membentuk orientasi pendidikan dan harapan terhadap anak. Orangtua yang aktif dalam mendampingi anak cenderung lebih terlibat dan sadar dalam menentukan pilihan sekolah, mempertimbangkan faktor pendidikan karakter dan pengembangan potensi anak. Pola asuh seperti ini membantu anak mempersiapkan diri menghadapi lingkungan sekolah dan mendukung perkembangan baik secara akademik maupun pribadi.

Lingkungan sosial juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan orangtua. Iyet Oftia (2023) menyatakan bahwa pengaruh ini dapat dilihat dari tiga indikator utama: teman, tetangga, dan komunitas. Informasi yang diperoleh dari teman sebaya, rekan kerja, atau kenalan sering menjadi referensi awal dalam menentukan pilihan sekolah, memperkuat persepsi orangtua terhadap kualitas sekolah tertentu. Pengaruh tetangga juga tidak kalah penting, terutama di lingkungan yang cenderung homogen. Ketika banyak tetangga menyekolahkan anak mereka di sekolah yang sama, kecenderungan untuk mengikuti pilihan tersebut meningkat karena keyakinan akan kualitas yang telah teruji secara sosial. Komunitas baik formal seperti kelompok pengajian atau informal seperti forum orangtua di media sosial—juga menjadi wadah berbagi pengalaman dan informasi seputar kualitas sekolah. Lingkungan sosial ini turut memengaruhi persepsi kolektif mengenai sekolah yang dinilai sesuai dengan nilai-nilai komunitas.

Oleh karena itu, untuk memahami proses pengambilan keputusan ini secara lebih menyeluruh dan tidak hanya melihat dari sisi ekonomi atau demografis semata, penelitian ini juga mengacu pada Theory of Planned Behavior (Ajzen). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan pendidikan, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Sikap mencerminkan pandangan positif atau negatif individu terhadap tindakan tertentu; dalam hal ini, bagaimana orang tua menilai

pentingnya pendidikan berbasis Islam yang ditawarkan oleh MTs Al-Huda. Norma sosial merujuk pada tekanan atau dorongan sosial dari lingkungan sekitar seperti keluarga, tetangga, tokoh agama, atau komunitas masyarakat yang dapat memengaruhi kecenderungan orang tua dalam membuat keputusan pendidikan. Sedangkan persepsi kontrol berkaitan dengan sejauh mana orang tua merasa memiliki kemampuan dan sumber daya baik secara ekonomi, waktu, maupun fasilitas pendukung lainnya untuk mewujudkan keputusan tersebut. Dengan demikian, teori ini memberikan pemahaman yang komprehensif bahwa latar belakang orang tua dan lingkungan sosial tidak hanya berperan sebagai faktor eksternal semata, tetapi juga bekerja secara internal dalam membentuk niat dan keyakinan yang pada akhirnya menghasilkan keputusan konkret untuk menyekolahkan anak mereka di MTs Al-Huda.

## B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai suatu kewajiban yang tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak anak. Hal ini selaras dengan prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah An-Nisa' (4:9), yang berbunyi:

وَأَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

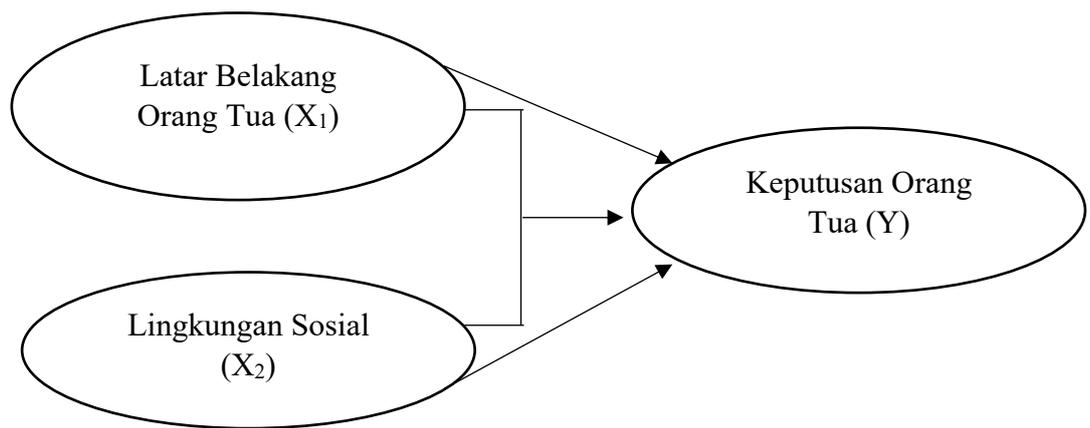
*”Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah (lemah dalam hal iman, ilmu, dan ekonomi) di belakang mereka yang mereka khawatir (terhadap kesejahteraan). Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan berbicara dengan tutur kata yang benar” (QS. Al-Nisa’: 9).*

Ayat tersebut menegaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Dalam konteks penelitian berjudul "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al Huda," ayat ini menyoroti tanggung jawab besar orang tua untuk memastikan anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Keputusan orang tua untuk mendaftarkan anaknya di MTs Al Huda dapat dilihat sebagai bentuk komitmen mereka terhadap masa depan anak. Latar belakang orang tua, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun nilai-nilai agama, turut membentuk pandangan mereka terhadap pendidikan. Sebagai contoh, orang tua yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan agama dan karakter biasanya memilih institusi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan spiritual dan moral, seperti MTs Al Huda.

Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi keputusan ini, di mana interaksi dengan masyarakat dan komunitas dapat memberikan dorongan atau dukungan dalam memilih pendidikan yang tepat untuk anak. Dalam hal ini, prinsip takwa yang diamanatkan dalam ayat tersebut mendorong orang tua untuk berpikir jauh ke depan dan membuat keputusan yang terbaik untuk anak-anak mereka, demi masa depan yang lebih baik dan untuk menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan jika anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik. Sehingga ayat ini tidak hanya menekankan tanggung jawab pendidikan tetapi juga menggarisbawahi pentingnya niat dan kesadaran akan peran sebagai orang tua dalam mendidik generasi mendatang.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berikut ini disusun kerangka berpikir konseptual. Kerangka berpikir konseptual merupakan panduan konseptual dalam melakukan analisis. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

Keterangan:

X1 : latar belakang orang tua

X2 : lingkungan sosial

Y : keputusan orang tua menyekolahkan anaknya

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial/sendiri-sendiri

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau asumsi awal atas masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H1: Terdapat pengaruh signifikan antara latar belakang orang tua terhadap keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al Huda.
- b. H2: Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial terhadap keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al Huda.
- c. H3: Terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) yang signifikan antara latar belakang orang tua dan lingkungan sosial terhadap keputusan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MTs Al Huda.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara objektif berdasarkan data yang dikumpulkan tanpa adanya intervensi atau manipulasi.<sup>49</sup> Menurut Nazir, penelitian survei adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan fakta terkait suatu kejadian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di tempat kejadian untuk mendapatkan data primer dari para responden.<sup>50</sup> Pendekatan penelitian lapangan (field research) dipilih untuk menilai pengaruh variabel latar belakang orang tua dan lingkungan sosial terhadap keputusan mereka dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya.<sup>51</sup>

Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa MTs Al-Huda, yang kemudian dibawa pulang dan diserahkan kepada orang tua mereka untuk diisi. Kuesioner yang telah diisi oleh orang tua dikumpulkan kembali melalui siswa untuk dianalisis secara statistik. Selain itu, wawancara dengan pihak sekolah juga dilakukan sebagai sumber informasi tambahan guna memperkaya hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengungkap sejauh mana pengaruh latar belakang orang tua dan lingkungan sosial dalam keputusan mereka menyekolahkan anak di MTs Al-Huda.

---

<sup>49</sup> Syahrudin & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

<sup>50</sup> Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

<sup>51</sup> Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Huda Putri Kota Malang yang beralamat di Jl. Selat Sunda VIII No.19, Lesanpuro, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Mts Al-Huda yang berjumlah 75 anak.

## **C. Variabel Penelitian**

### **a. Variabel Independent (X)**

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi Latar Belakang Orang Tua (X1) dan Lingkungan Sosial (X2).

### **b. Variabel Dependent (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah keputusan orang tua.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi merujuk pada seluruh subjek atau objek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus penelitian dan dianalisis guna menarik kesimpulan. Menurut Ismiyanto, populasi adalah subjek penelitian yang dapat berupa individu, objek, atau entitas lain yang mampu menyediakan informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari orang tua peserta didik kelas 7, 8, dan 9 MTs Al-Huda pada tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 55 anak. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang tua.

### **b. Sampel**

---

<sup>52</sup> Ismiyanto, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih dan dianggap mewakili populasi tersebut, dengan memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian.<sup>53</sup> Peneliti mengikuti pendapat Arikunto mengenai penentuan jumlah sampel. Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel. Namun, jika populasi lebih dari 100, sampel diambil sekitar 10-25%.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, peneliti mengambil seluruh populasi, yang berjumlah 55 orang, sebagai sampel.

## **E. Data dan Sumber Data**

Menurut Arikunto, data adalah catatan hasil penelitian yang dapat berupa fakta maupun angka. Data mencakup semua informasi faktual dan numerik yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data tersebut. Agar data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian dan bersifat objektif, penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden penelitian, yaitu orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Al Huda. Data ini meliputi informasi mengenai latar belakang orang tua, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan, dan nilai-nilai agama), serta faktor lingkungan sosial (seperti pengaruh teman sebaya, norma masyarakat, dan rekomendasi komunitas) yang memengaruhi keputusan mereka.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, laporan,

---

<sup>53</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>54</sup> Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

atau data statistik yang relevan dengan topik penelitian. Data ini meliputi informasi dari dokumen resmi sekolah seperti profil dan kurikulum MTs Al Huda, data statistik atau laporan pendidikan setempat, serta literatur atau penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara latar belakang orang tua, lingkungan sosial, dan keputusan pendidikan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur variabel-variabel dalam suatu penelitian. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada mutu instrumen tersebut, karena instrumen ini akan menghasilkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket yang berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai latar belakang orang tua, lingkungan sosial, serta keputusan orang tua dalam memilih MTs Al-Huda sebagai tempat pendidikan anak mereka.

Instrumen ini dikembangkan dengan mengacu pada kerangka teori yang dirancang dalam bentuk serangkaian pertanyaan. Angket yang digunakan berupa angket tertutup, di mana responden hanya memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Berikut adalah kisi-kisi kuesioner yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai latar belakang orang tua, lingkungan sosial, serta keputusan mereka dalam menyekolahkan anak di MTs Al-Huda:

**Tabel 3. 1 Instrumen Latar Belakang Orang Tua**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Latar Belakang Orang Tua (Miftahudin 2021)	Sosial Ekonomi	Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak	1, 2	2
		Kemampuan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah	3, 4	2
		Ketersediaan dana untuk kebutuhan pendidikan	5, 6	2

		anak (buku, biaya sekolah, kursus tambahan)		
	Nilai-nilai Agama	Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (kejujuran, kedisiplinan)	7, 8	2
		Peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak	9, 10	2
	Dukungan / Pola Asuh Orang Tua	Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak terkait pendidikan	11, 12	2
		Bentuk dukungan orang tua terhadap pendidikan anak (motivasi, fasilitas belajar)	13, 14	2
		Pola asuh yang diterapkan (demokratis)	15, 16	2
	<b>Jumlah</b>			16

**Tabel 3. 2 Instrumen Lingkungan Sosial**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Lingkungan Sosial (Iyet Oftia 2023)	Pengaruh teman	Motivasi yang diberikan oleh teman dalam mencapai tujuan	17, 18	2
		Tingkat kepercayaan terhadap teman dalam berbagi masalah	19, 20	2
	Pengaruh tetangga	Intensitas interaksi dengan tetangga (saling membantu, komunikasi rutin)	21, 22	2
		Keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar yang dipengaruhi oleh tetangga	23, 24	2
	Pengaruh komunitas	Pengaruh komunitas dalam membentuk pola pikir dan nilai-nilai sosial	25, 26	2
		<b>Jumlah</b>		

**Tabel 3. 3 Instrumen Keputusan Orang Tua**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah</b>	
Keputusan Orang Tua (Khasanah, N. N. Arifin, I. & Nurabadi, A. 2021)	Faktor religi (keagamaan)	Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan	27, 28	2	
		Pentingnya pendidikan agama dalam kurikulum sekolah	29, 30	2	
	Pendidikan karakter	Implementasi nilai-nilai moral dan etika dalam kegiatan sehari-hari di sekolah	31, 32	2	
		Kebijakan sekolah dalam menangani perilaku siswa	33, 34	2	
	Mutu sekolah	Akreditasi dan reputasi sekolah	35, 36	2	
		Kualifikasi dan kompetensi guru	37, 38	2	
		Prestasi akademik dan non-akademik siswa	39, 40	2	
	Pengembangan potensi anak	Dukungan sekolah terhadap bakat dan minat siswa	41, 42	2	
		Pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi kreativitas dan inovasi	43, 44	2	
	<b>Jumlah</b>				18

### **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Untuk menjamin keakuratan suatu instrumen, perlu dilakukan pengujian validitas. Menurut Jamaludin Aconk, validitas mengacu pada tingkat kemampuan alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat benar-benar tepat dalam mengukur variabel yang ditargetkan. Sebuah instrumen dianggap valid apabila nilai probabilitas (p) untuk setiap item pertanyaan kurang dari 0,05.

Kriteria validitas data menurut Arikunto dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 4 Kriteria validitas data menurut arikunto**

Nilai R	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi product moment dengan menggunakan data mentah sesuai metode yang dijelaskan oleh Arikunto.

**Tabel 3. 5 Uji validitas latar belakang**

Butir Pertanyaan	Nilai r <sub>hitung</sub>	Nilai r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.723	0,266	VALID
2	0.799	0,266	VALID
3	0.820	0,266	VALID
4	0.768	0,266	VALID
5	0.875	0,266	VALID
6	0.731	0,266	VALID
7	0.540	0,266	VALID
8	0.795	0,266	VALID
9	0.730	0,266	VALID
10	0.696	0,266	VALID
11	0.790	0,266	VALID
12	0.889	0,266	VALID
13	0.785	0,266	VALID
14	0.807	0,266	VALID
15	0.741	0,266	VALID
16	0.852	0,266	VALID

Berdasarkan tabel uji validitas untuk latar belakang, terlihat bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r<sub>hitung</sub> yang lebih besar dari nilai r<sub>tabel</sub> sebesar 0,266. Nilai r<sub>hitung</sub> tertinggi tercatat pada butir 12 sebesar 0,889, sedangkan nilai terendah terdapat pada butir 7 dengan angka 0,540. Karena semua nilai r<sub>hitung</sub> melebihi nilai r<sub>tabel</sub>, maka seluruh item dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pertanyaan

mampu mengukur aspek yang dimaksud dengan tepat dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya. Validitas ini diperoleh melalui uji korelasi Pearson terhadap data yang dikumpulkan dari penyebaran angket.

**Tabel 3. 6 Uji validitas lingkungan sosial**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Nilai <math>r_{hitung}</math></b>	<b>Nilai <math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0.887	0,266	VALID
2	0.850	0,266	VALID
3	0.849	0,266	VALID
4	0.826	0,266	VALID
5	0.805	0,266	VALID
6	0.919	0,266	VALID
7	0.766	0,266	VALID
8	0.895	0,266	VALID
9	0.830	0,266	VALID
10	0.845	0,266	VALID

Berdasarkan tabel uji validitas lingkungan sosial, seluruh butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,266. Nilai  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,766 hingga 0,919, yang semuanya menunjukkan angka di atas batas minimum validitas. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid, artinya setiap butir pertanyaan dalam instrumen ini mampu mengukur aspek lingkungan sosial secara tepat dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. 7 Uji validitas keputusan orang tua**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Nilai <math>r_{hitung}</math></b>	<b>Nilai <math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0.898	0,266	VALID
2	0.843	0,266	VALID
3	0.857	0,266	VALID
4	0.839	0,266	VALID
5	0.769	0,266	VALID
6	0.903	0,266	VALID
7	0.837	0,266	VALID
8	0.827	0,266	VALID
9	0.803	0,266	VALID
10	0.876	0,266	VALID
11	0.912	0,266	VALID
12	0.913	0,266	VALID

13	0.855	0,266	VALID
14	0.886	0,266	VALID
15	0.878	0,266	VALID
16	0.799	0,266	VALID
17	0.932	0,266	VALID
18	0.814	0,266	VALID

Berdasarkan tabel uji validitas keputusan orang tua, seluruh butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,266. Nilai  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,769 hingga 0,932, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen tersebut secara sah mampu mengukur aspek keputusan orang tua dalam konteks penelitian ini.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur dimensi suatu variabel.<sup>55</sup> Suatu angket dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban responden terhadap setiap item pernyataan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dalam rentang waktu tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen biasanya dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Dalam kuesioner ini, hipotesis yang diharapkan adalah menolak  $H_0$ , yang berarti item-item pertanyaan dinyatakan reliabel.  $H_0$  akan ditolak apabila nilai Cronbach's Alpha untuk item tersebut lebih dari 0,60, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi menurut standar pengukuran.

**Tabel 3. 8 Interpretasi Realibilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Untuk mengukur reliabilitas instrumen, digunakan rumus Cronbach's Alpha. Berikut ini disajikan hasil uji statistik reliabilitas untuk variabel latar belakang yang telah dianalisis menggunakan SPSS, dan dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 9 Uji reliabilitas latar belakang**

Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,961	Reliabel
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen latar belakang menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Dari 16 butir pernyataan yang diuji, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi. Artinya, butir-butir pernyataan tersebut konsisten dan layak digunakan untuk mengukur variabel latar belakang.

**Tabel 3. 10 Uji reliabilitas lingkungan sosial**

Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1		
2		
3		
4		

5	0,966	Reliabel
6		
7		
8		
9		
10		

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis reliabilitas instrumen variabel lingkungan sosial. Instrumen ini terdiri dari beberapa butir pernyataan, dan hasil pengolahan data menggunakan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,966. Nilai ini tergolong sangat tinggi dan masuk dalam kategori reliabel, yang berarti instrumen ini konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel lingkungan sosial. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner tersebut layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. 11 Uji reliabilitas keputusan orang tua**

Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,980	Reliabel
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk instrumen variabel keputusan orang tua yang terdiri dari 18 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,980, yang menunjukkan

tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk mengukur keputusan orang tua dalam konteks penelitian ini.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner. Kuesioner adalah metode yang menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis untuk mengumpulkan data dari responden, dalam hal ini orang tua siswa-siswi MTs Al-Huda tahun ajaran 2023/2024. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, di mana setiap pertanyaan dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai. Pernyataan dalam angket diikuti dengan kolom checklist yang harus diisi oleh responden. Alternatif jawaban disusun menggunakan skala Likert sebagai berikut:

**Tabel 3. 12 Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

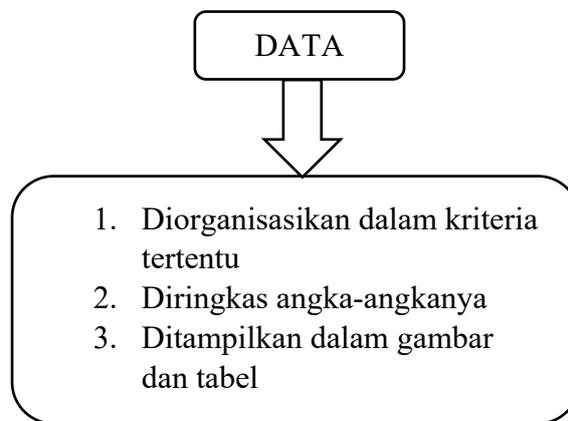
## I. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012: 207), tahapan dalam analisis data meliputi: mengklasifikasikan data, menyusun data ke dalam tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data per variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta

melakukan pengujian untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>56</sup> Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan:

### 1. Statistik Deskriptif

Pengujian data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu dengan mengorganisir data, merangkum angka-angka yang terkumpul, serta menyajikan hasilnya dalam bentuk tabel atau diagram batang. Proses analisis statistik deskriptif ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Singgih Santoso. (2003: 31).<sup>57</sup> seperti yang terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. 1**Proses pengolahan data statistik deskriptif

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi dalam suatu penelitian, data harus melewati pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tepat, tidak bias, dan konsisten. Berikut adalah beberapa jenis uji asumsi klasik yang biasanya dilakukan:

#### a. Uji Normalitas

---

<sup>56</sup> *Ibid*

<sup>57</sup> Singgih Santoso. *Statistik Deskriptif dan Inferensial untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2003.

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel dependen dan independen mengikuti pola distribusi normal. Salah satu cara untuk menganalisis normalitas adalah melalui grafik histogram yang membandingkan data aktual dengan distribusi normal yang ideal. Selain itu, normalitas model regresi juga dapat diperiksa dengan melihat sebaran titik-titik data pada plot diagonal; apabila titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal atau tidak menyebar terlalu jauh darinya, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.<sup>58</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka kondisi ini disebut sebagai masalah multikolinearitas. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independennya.<sup>59</sup> Untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan variabel bebas Latar Belakang Orang Tua (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) terhadap variabel terikat Keputusan Orang Tua (Y), digunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan melihat nilai Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan pendapat Nugroho, suatu variabel dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF-nya kurang dari 10. Dengan demikian, jika terdapat multikolinearitas antar variabel bebas, maka analisis korelasi berganda tidak bisa dilanjutkan. Sebaliknya, jika

---

<sup>58</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

<sup>59</sup> Ibid, 105.

multikolinearitas tidak ditemukan, maka analisis tersebut dapat diteruskan tanpa hambatan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas penting dilakukan karena keberadaannya dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil perhitungannya menjadi kurang optimal. Menurut Ghozali, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat digunakan metode Glejser dengan aturan bahwa jika nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , maka terdapat indikasi heteroskedastisitas, dan sebaliknya.<sup>60</sup> Beberapa pedoman untuk menentukan apakah sebuah model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas antara lain:

- a) Titik-titik data tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol.
- b) Jika titik-titik tersebut membentuk pola tertentu yang teratur, maka kemungkinan besar terdapat heteroskedastisitas.
- c) Sebaliknya, jika penyebaran titik tidak menunjukkan pola yang jelas dan tersebar di sekitar angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh latar belakang orangtua dan lingkungan sosial terhadap keputusan orangtua dalam menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang diolah melalui perangkat lunak SPSS. Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.<sup>61</sup> Metode ini sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin meramalkan atau

---

<sup>60</sup> Ibid, 26.

<sup>61</sup> Sugiyono Dan Eri Wibowo, *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 FOR WINDOWS* (BANDUNG: ALFABETA ,2004) hlm 205

menjelaskan sejauh mana perubahan dalam variabel bebas dapat memengaruhi perubahan pada variabel terikat. Regresi berganda dilakukan ketika jumlah variabel bebas yang dianalisis lebih dari satu. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu latar belakang orangtua (X1), yang mencakup aspek pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi orangtua, serta lingkungan sosial (X2), yang mencakup pengaruh keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan orangtua untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al-Huda (Y), yang mencerminkan sikap, pilihan, serta pertimbangan orangtua dalam menentukan lembaga pendidikan bagi anaknya.

Penggunaan analisis regresi linier berganda memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh langsung dari latar belakang orangtua maupun lingkungan sosial secara parsial maupun simultan terhadap keputusan orangtua. Selain itu, hasil regresi ini juga membantu dalam memahami faktor mana yang memiliki pengaruh dominan, serta memberikan rekomendasi berbasis data yang relevan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penerapan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi juga memberikan landasan empiris bagi pengambilan keputusan strategis di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks penerimaan siswa baru di MTs Al-Huda.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengukur secara statistik kontribusi tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan menggunakan uji-t.

Selain itu, analisis parsial juga berfungsi untuk mengidentifikasi variabel bebas mana yang memiliki pengaruh paling kuat atau dominan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam analisis ini adalah uji-t (uji parsial). Berikut adalah rumus uji-t:

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Uji Hipotesis

r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menilai signifikansi korelasi berganda antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan, dilakukan analisis menggunakan rumus uji F. Berikut adalah rumus uji F:

$$F_{statistik} = F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel

R = Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

5. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam suatu model regresi. Hasil dari uji ini dinyatakan dalam nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sebagai contoh, nilai  $R^2$  sebesar 0,75 berarti 75% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi, sedangkan sisanya 25% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, uji determinasi memberikan gambaran seberapa baik model yang digunakan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mencakup tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian, yaitu:

- a. Menentukan topik penelitian
- b. Menetapkan paradigma penelitian
- c. Merumuskan masalah
- d. Merancang desain penelitian
- e. Mengumpulkan data
- f. Menganalisis data
- g. Menyajikan data
- h. Menyusun laporan

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Paparan data merupakan hasil dari pengolahan dan analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden. Data yang disajikan berupa angka yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Pada bagian ini, akan disajikan gambaran umum mengenai sekolah, yang mencakup profil sekolah, sejarah pendirian, visi, misi, serta tujuan sekolah, sebagai latar belakang konteks penelitian dengan judul ‘Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al-Huda’.

##### 1. Profil Sekolah

###### a) Identitas sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda  
NPSN : 69895185  
Status Sekolah : Swasta  
Akreditasi : A

###### b) Alamat

Jalan : Jl. Selat Sunda VIII D9 No. 19  
Desa/Kelurahan : Lesanpuro  
Kecamatan : Kedungkandang  
Kabupaten/Kota : Kota Malang  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 65138  
No. Telp : (0321) 717303  
Email : [mtsalthudamalang@gmail.com](mailto:mtsalthudamalang@gmail.com)  
Website : <https://mtsalthudaputrimalang.sch.id>

## **2. Letak Geografi MTs Al-Huda**

MTs Al Huda Putri Malang merupakan sebuah madrasah tsanawiyah swasta yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur. Secara geografis, madrasah ini terletak di Jalan Selat Sunda VIII D-9 No. 19, Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139. Madrasah ini berada di dalam kawasan Perumahan Selat Sunda dan berbatasan langsung dengan Perumahan Dirgantara Permai. Lokasinya yang berada di kawasan permukiman memberikan suasana lingkungan belajar yang tenang dan kondusif bagi para siswa. MTs Al Huda Putri didirikan pada tahun 2013 dan mulai aktif beroperasi sejak tahun pelajaran 2014/2015. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Kharisma Hidayatul Mubtadi-in Malang, yang sebelumnya telah menaungi Taman Anak-anak Hidayatul Mubtadi-in dan MI Al Huda. Dengan letaknya yang strategis di wilayah timur Kota Malang, MTs Al Huda Putri mudah diakses oleh masyarakat sekitar, terutama dari kawasan Lesanpuro dan Kedungkandang. Kawasan ini juga dekat dengan berbagai fasilitas umum dan transportasi, sehingga memudahkan mobilitas siswa dan orang tua.

## **3. Sejarah Sekolah**

MTs Al Huda Putri Kota Malang didirikan pada tahun 2013 oleh Yayasan Kharisma Hidayatul Mubtadi-in sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan lanjutan bagi para siswi lulusan MI Al Huda maupun sekolah dasar lainnya di wilayah Kota Malang. Yayasan ini sebelumnya telah berpengalaman dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, seperti Taman Anak-anak Hidayatul Mubtadi-in dan MI Al Huda, yang berdiri sejak tahun 1998. Keinginan untuk terus berkontribusi dalam pendidikan Islam mendorong yayasan tersebut mendirikan madrasah khusus putri di tingkat tsanawiyah. Madrasah ini mulai beroperasi secara resmi pada tahun pelajaran 2014/2015 setelah mendapatkan legalitas dari Kementerian Agama melalui Surat

Keputusan Pendirian Nomor Kd.15.25/5/PP.03.2/480.2/2014 tertanggal 9 Mei 2014. Dengan dasar hukum yang kuat, MTs Al Huda Putri memulai langkahnya sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter, ilmu pengetahuan, dan akhlak siswi dalam bingkai nilai-nilai Islam. Sejak awal, madrasah ini memang didesain untuk menjadi tempat pendidikan yang tidak hanya mencetak lulusan berprestasi secara akademik, tetapi juga unggul secara spiritual.

Lokasi madrasah yang berada di kawasan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, dipilih karena letaknya yang strategis dan berada di lingkungan permukiman yang tenang serta mendukung proses pembelajaran. Lingkungan ini memberikan suasana kondusif bagi para siswi untuk belajar dan berkembang. Selain itu, MTs Al Huda Putri menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani, dengan tetap memperhatikan kecakapan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi. Seiring waktu, MTs Al Huda Putri terus berkembang baik dari segi fasilitas, jumlah siswa, maupun kualitas pendidikan. Dukungan dari yayasan, para tenaga pendidik yang kompeten, serta partisipasi aktif orang tua menjadikan madrasah ini semakin dipercaya masyarakat. Dengan semangat untuk membentuk generasi muslimah yang tangguh, berakhlak mulia, dan berilmu, MTs Al Huda Putri berkomitmen untuk terus menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkelanjutan di Kota Malang.

Secara garis besar, MTs Al Huda Putri memiliki tujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak Islami yang kuat, memberikan pendidikan umum yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Madrasah ini khusus diperuntukkan bagi siswa perempuan. Ciri khas utama dari lingkungan madrasah ini adalah nuansa religius yang sangat kental, dengan seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan beragama Islam. Proses pembelajaran mengadopsi pendekatan keislaman yang merujuk pada sunnah Nabi Muhammad SAW, menjadikan budaya madrasah ini berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya. Budaya madrasah yang dikenal dengan

istilah “Hidden Curriculum” memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Kurikulum tersembunyi ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh madrasah, yang semuanya diarahkan untuk mendukung pencapaian visi dan misi institusi.

#### **4. Visi dan Misi MTs Al-Huda Malang**

##### **a. Visi MTs Al-Huda**

“Terwujudnya Madrasah yang Qur’ani, Pancasila, dan Unggul dalam IPTEK”.

Indikator dari visi tersebut meliputi:

- 1) Memiliki karakter cinta Qur’an
- 2) Memiliki karakter Pancasila yang rahmatan lil’alamin
- 3) Unggul dalam prestasi baik akademik maupun non-akademik
- 4) Mampu menjawab tantangan di era digital

##### **b. Misi MTs Al\_huda**

- 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Rasulullah, dan Qur’an melalui berbagai kegiatan ibadah dan muamalah kepada peserta didik.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Rasulullah, dan Qur’an melalui berbagai kegiatan ibadah dan muamalah kepada pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai/karakter Pancasila.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan nilai-nilai/karakter Pancasila.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang mampu berkompetisi sesuai perkembangan zaman.
- 6) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu berkompetisi sesuai perkembangan zaman.

## 5. Perbandingan MTs Al-Huda dengan SMP di Sekitarnya

Sebagai bagian dari penguatan analisis dalam penelitian ini, dilakukan studi perbandingan terhadap beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di sekitar lokasi MTs Al Huda, Kota Malang. Perbandingan ini bertujuan untuk menggambarkan secara lebih objektif faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Al Huda dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Adapun sekolah yang dibandingkan meliputi:

1. SMP Nurul Huda, yang berlokasi di Mergosono, Kecamatan Kedungkandang, Malang.
2. SMP Islam Nurul Huda, yang terletak di Jalan Moch. Juki, Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Malang.

**Tabel 4. 1 Perbandingan sekolah**

Aspek	MTs Al Huda	SMP Nurul Huda	SMP Islam Nurul Huda
Status Sekolah	Swasta	Swasta	Swasta
Jenjang	Madrasah Tsanawiyah	SMP	SMP
Kurikulum	Nasional + Agama	SMP 2013	Merdeka
Akreditasi	A	Belum tersedia	B
Fasilitas	Internet, listrik, perpustakaan, lab IPA	Perpustakaan sederhana	Perpustakaan kecil
Ekstrakurikuler	Keagamaan, Pramuka, Hadrah, Tahfidz	Pramuka, olahraga	Pramuka, keputrian
Citra Masyarakat	Religius & unggul	Netral	Agamis
Jarak ke pusat kota	±4 km	±5 km	±5 km
Daya Tampung	>150 siswa	±60 siswa	±70 siswa
Peringkat Kota (2019)	MTs swasta terbaik ke-3	Tidak tersedia	Tidak tersedia

Tabel tersebut membandingkan tiga sekolah swasta: MTs Al Huda, SMP Nurul Huda, dan SMP Islam Nurul Huda. MTs Al Huda menggunakan kurikulum nasional dan agama, sedangkan dua SMP lainnya memakai Kurikulum 2013 dan Merdeka. Akreditasi terbaik dimiliki MTs Al Huda (A), sementara SMP Nurul Huda belum terakreditasi dan SMP Islam Nurul Huda memiliki akreditasi B. Dari segi fasilitas, MTs Al Huda lebih lengkap dibanding dua sekolah lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Huda juga lebih beragam, termasuk keagamaan dan tahfidz. Citra masyarakat terhadap MTs Al Huda cukup positif (religius dan unggul), sedangkan dua sekolah lainnya dianggap netral dan agamis. Ketiganya berjarak sekitar 4-5 km dari pusat kota. Daya tampung terbesar dimiliki MTs Al Huda (>150 siswa), dan hanya sekolah ini yang tercatat dalam peringkat kota (peringkat ke-3 MTs swasta tahun 2019).

## **B. Deskriptif Data Penelitian**

Pada bagian hasil penelitian akan membahas mengenai temuan-temuan utama dari proses penelitian dan kemudian di interpretasikan berdasarkan analisis data yang dilakukan.

### **1. Responden**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan ringkasan data dalam bentuk angket, tabel, maupun grafik guna memberikan informasi yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian dilakukan di MTs Al Huda Putri Kota Malang dengan populasi seluruh orang tua siswi kelas 7, 8, dan 9, berjumlah 55 responden. Jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, yaitu 55 orang tua, sehingga teknik yang dipakai adalah total sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara offline, yang terdiri dari 44 pernyataan menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen penelitian terbagi menjadi tiga bagian utama yang mewakili variabel latar belakang orang tua, lingkungan sosial, dan keputusan

orang tua dalam memilih sekolah. Selain itu, kuesioner juga mencakup bagian yang menggambarkan karakteristik atau identitas responden, seperti peran dalam keluarga dan tingkat pendidikan terakhir.

**a. Karakteristik Responden (Orang Tua) Berdasarkan Kelas Anak**

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan kelas anak disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Anak**

<b>Kelas Anak</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
7	19	34.5%
8	11	20.0%
9	25	45.5%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 55 orang tua siswi MTs Al-Huda. Mayoritas responden berasal dari orang tua siswi kelas 9 sebanyak 25 orang (45,5%), diikuti oleh orang tua siswi kelas 7 sebanyak 19 orang (34,5%), dan yang paling sedikit dari orang tua siswi kelas 8 sebanyak 11 orang (20,0%). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling, di mana seluruh orang tua siswi kelas 7, 8, dan 9 MTs Al-Huda dijadikan responden dalam penelitian ini.

**b. Karakteristik Responden (Orang Tua) Berdasarkan Identitas**

Deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan identitas mereka disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Identitas**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Ayah</b>	47	85%
<b>Ibu</b>	8	15%

Berdasarkan tabel 4.2 dari total 55 responden mayoritas yang mengisi adalah ibu, yaitu sebanyak 47 orang (85%) sedangkan sisanya adalah ayah yaitu sebanyak 8 orang (15%). Ini

mengindikasikan bahwa mayoritas responden yang secara aktif mengisi kuesioner adalah para ibu dari siswa di MTs Al-Huda.

**c. Karakteristik Responden (Orang Tua) Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan identitas pribadi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>SD/MI/Sederajat</b>	0	0%
<b>SMP/Sederajat</b>	0	0%
<b>SMA/Sederajat</b>	6	10%
<b>Diploma/S1</b>	49	90%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 55 responden, mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma atau Sarjana (S1), yaitu sebanyak 49 orang (90%). Sedangkan hanya 6 orang (10%) yang berpendidikan terakhir setara SMA atau sederajat. Tidak ditemukan responden dengan pendidikan terakhir SD/MI atau SMP/sederajat. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan orang tua di MTs Al-Huda Putri relatif tinggi, yang kemungkinan berperan dalam pengambilan keputusan mereka memilih pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.

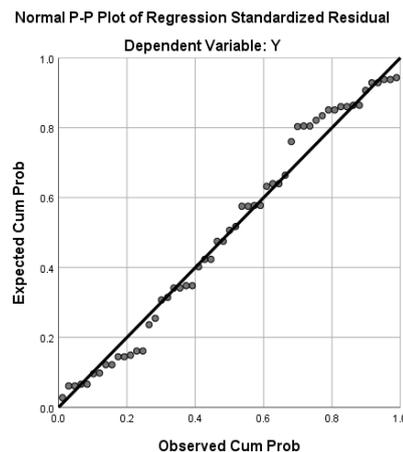
**C. Hasil penelitian**

**1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik adalah rangkaian tes yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi persyaratan statistik, sehingga hasil analisisnya dapat dipercaya dan akurat. Pengujian ini sangat penting dilakukan sebelum model regresi diinterpretasikan, karena pelanggaran asumsi dapat menimbulkan bias dan kesalahan dalam estimasi.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual yaitu selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual dalam model regresi—berdistribusi secara normal. Untuk memeriksa normalitas data, terdapat dua metode yang umum digunakan: pertama, dengan mengamati Normal Probability Plot guna memastikan apakah titik-titik data mengikuti garis diagonal; kedua, apabila hasil plot masih kurang meyakinkan, dapat dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik seperti Kolmogorov-Smirnov (KS). Model regresi yang baik ditandai oleh distribusi residual yang normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 4. 1 Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa pada Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Pola ini menandakan tidak adanya penyimpangan signifikan dari garis normal, sehingga residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas.

### b. Uji Multikorelnieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika multikolinearitas terjadi, model regresi dapat menjadi tidak valid atau menghasilkan estimasi yang kurang akurat. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan indikator nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas dianggap tidak ada jika nilai tolerance lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Sebaliknya, jika nilai tolerance di bawah 0,100 dan VIF melebihi 10,00, maka multikolinearitas dinyatakan terjadi.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikorelnieritas**

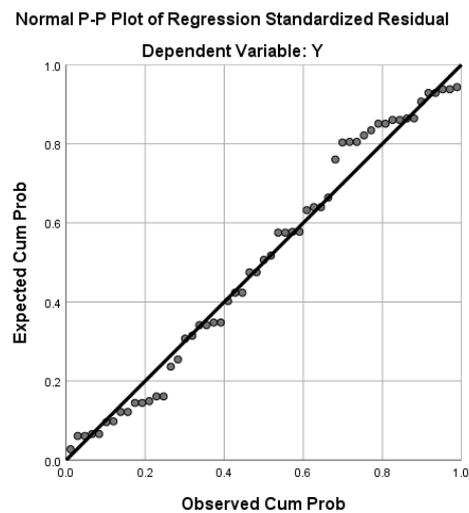
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Latar Belakang Orang Tua	.247	4.055
	Lingkungan Sosial	.247	4.055

Hasil uji multikolinearitas yang tercantum pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa variabel latar belakang orang tua dan lingkungan sosial memiliki nilai tolerance sebesar 0,247 dan nilai VIF sebesar 4,055. Karena nilai tolerance masih di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan analisisnya karena memenuhi asumsi bebas dari multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual berbeda-beda pada setiap nilai prediktor dalam

model regresi. Apabila muncul pola tertentu pada grafik, seperti bentuk kipas atau garis, hal ini menandakan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi asumsi klasik. Penentuan keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui scatterplot dan uji Glejser. Pada scatterplot, jika titik-titik tersebar secara acak tanpa pola tertentu, maka disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik membentuk pola seperti kipas terbuka, kerucut, atau gelombang, hal ini menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Sedangkan pada uji Glejser, nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sementara nilai Sig. di atas 0,05 menandakan tidak terdapat heteroskedastisitas.



**Gambar 4. 2 Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 4.2, visualisasi melalui grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar cukup merata dan mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa residual atau galat tersebar secara normal tanpa pola tertentu, sehingga

memperkuat asumsi bahwa model regresi memenuhi syarat homoskedastisitas.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Hasil Uji Heterokedastisitas					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.349	2.347		2.705	.009
Latar belakang	-.111	.061	-.493	-1.824	.074
Lingkungan sosial	.130	.075	.471	1.740	.088

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat nilai koefisien regresi untuk variabel latar belakang orang tua dan lingkungan sosial. Nilai signifikansi (Sig.) untuk latar belakang orang tua adalah 0,074, sedangkan untuk lingkungan sosial adalah 0,088. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini. Dengan kata lain, variabel independen menunjukkan varian residual yang homogen, sehingga model regresi dinilai valid untuk digunakan.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengukur sejauh mana setiap variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Costant)	26.667	4.651		5.733	.000
Latar Belakang	.288	.121	.252	2.387	.021
Lingkungan Sosial	.979	.148	.698	6.608	.000

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan  $Y = 26,667 + 0,288X_1 + 0,979X_2$ . Dari analisis tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 26,667 menunjukkan bahwa keputusan orang tua akan tetap sebesar 26,667 jika variabel  $X_1$  (latar belakang) dan  $X_2$  (lingkungan sosial) tidak berpengaruh.
2. Koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,288 dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel  $X_1$  sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0,288. Sebaliknya, jika variabel  $X_1$  berkurang 1 satuan, maka variabel  $Y$  akan berkurang sebesar 0,288.
3. Koefisien variabel  $X_2$  sebesar 0,979 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel  $X_2$  sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0,979.

Dari interpretasi tersebut, terlihat bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu latar belakang ( $X_1$ ) sebesar 0,288 dan lingkungan sosial ( $X_2$ ) sebesar 0,979. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan orang tua.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen ( $X$ ) secara parsial atau tunggal terhadap variabel dependen ( $Y$ ) dalam model regresi.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji t**

Model		Coefficients					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	26.667	4.651		5.733	.000		

	Latar Belakang Orang Tua	.288	.121	.252	2.387	.021	.247	4.055
	Lingkungan Sosial	.979	.148	.698	6.608	.000	.247	4.055

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel Latar Belakang Orang Tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien 0,288, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan orang tua. Sedangkan variabel Lingkungan Sosial memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien 0,979, yang menandakan bahwa variabel ini juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan orang tua. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara parsial memberikan kontribusi yang berarti terhadap keputusan orang tua.

#### b. Uji f

Uji F adalah suatu uji statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen (X) dalam suatu model secara bersamaan (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 4. 9 Hasil Uji f**

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	4465.889	155.602	.000 <sup>p</sup>
	Residual	746.220		
	Total	5212.109		

Hasil yang tercantum pada tabel 4.8 memperlihatkan hasil uji F yang digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai F sebesar 155,602. Ini menandakan bahwa secara bersama-sama, variabel Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Determinasi

Uji determinasi adalah suatu teknik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu latar belakang dan lingkungan sosial, terhadap variabel dependen, yaitu keputusan orang tua.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.857	.851	3.78819

Berdasarkan tabel 4.9, nilai R Square sebesar 0,857 mengindikasikan bahwa 85,7% variasi pada variabel dependen, yaitu keputusan orang tua, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yakni latar belakang orang tua dan lingkungan sosial. Sedangkan 14,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,851 memperkuat bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Mts Al-Huda Putri Kota Malang**

Keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satu aspek krusial adalah latar belakang orang tua, yang meliputi kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, nilai-nilai keagamaan, serta gaya pengasuhan yang diterapkan. Dalam konteks MTs Al-Huda Putri Kota Malang, latar belakang ini berperan penting dalam menentukan alasan pemilihan lembaga pendidikan Islam bagi anak-anak mereka. Hal ini dibuktikan melalui data yang menunjukkan mayoritas orang tua responden memiliki pendidikan tinggi (Diploma/S1), yang turut membentuk preferensi mereka terhadap mutu pendidikan dan nilai-nilai keagamaan.

Teori ekologi Bronfenbrenner menjadi pendekatan yang tepat untuk menjelaskan pengaruh latar belakang orang tua terhadap keputusan pendidikan. Teori ini menekankan bahwa perkembangan individu berlangsung dalam berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Orang tua sebagai bagian dari mikrosistem memiliki peran langsung terhadap anak, termasuk dalam hal pendidikan. Dalam konteks ini, keputusan memilih MTs Al-Huda Putri mencerminkan hasil dari interaksi antara nilai, pengalaman hidup, dan situasi sosial ekonomi yang dimiliki orang tua. Kondisi sosial ekonomi berkontribusi besar dalam proses pengambilan keputusan. Orang tua dengan pendapatan stabil dan pekerjaan tetap cenderung lebih leluasa dalam menentukan lembaga pendidikan yang sesuai harapan. Dalam kerangka teori Bronfenbrenner, aspek ini termasuk dalam eksosistem, yaitu lingkungan eksternal yang berpengaruh secara tidak langsung. Semakin tinggi status ekonomi orang tua, semakin luas pula opsi pendidikan yang tersedia, termasuk pilihan sekolah berbasis nilai religius dan mutu akademik yang baik.

Nilai-nilai keagamaan keluarga juga menjadi faktor utama dalam keputusan memilih madrasah. Karakter keislaman dan nilai Qur'ani yang diusung oleh MTs Al-Huda Putri dianggap selaras dengan harapan orang tua yang ingin membesarkan anak dalam lingkungan religius. Hal ini terkait dengan makrosistem, yaitu sistem nilai, budaya, dan keyakinan masyarakat yang mempengaruhi orientasi pendidikan orang tua.

Penelitian oleh Miftahudin (2021) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa latar belakang keagamaan dan tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan memilih lembaga pendidikan Islam. Orang tua dengan tingkat religiositas tinggi umumnya melihat madrasah sebagai perwujudan tanggung jawab spiritual dalam mendidik anak. Keputusan pendidikan tidak semata didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga mencakup aspek nilai dan keyakinan moral. Selain itu, gaya pengasuhan orang tua turut berpengaruh. Pola asuh demokratis, misalnya, mendorong keterlibatan anak dalam menentukan sekolah, sementara pola asuh otoriter lebih bersifat memaksakan pilihan. Interaksi semacam ini merupakan bagian dari mikrosistem yang membentuk arah perkembangan dan kenyamanan anak dalam menempuh pendidikan.

Kualitas pendidikan Islam juga menjadi pertimbangan utama. Para orang tua menilai bahwa madrasah tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, para orang tua memiliki kapasitas untuk mengevaluasi kualitas pendidikan secara lebih komprehensif, mencerminkan kebutuhan akan pendidikan yang holistik. Bronfenbrenner juga menekankan pentingnya mesosistem, yaitu hubungan antara berbagai lingkungan yang berinteraksi langsung dengan individu. Dalam konteks ini, sinergi antara keluarga dan sekolah berkontribusi besar terhadap pengambilan keputusan. Ketika sekolah mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, maka kepercayaan dan partisipasi mereka dalam proses pendidikan akan meningkat.

Pandangan masyarakat sekitar, termasuk tokoh agama dan tetangga, juga memberi pengaruh melalui eksosistem dan makrosistem. Dukungan

sosial dari komunitas yang memandang madrasah sebagai lembaga yang bernilai akan mendorong orang tua untuk mengikuti arus tersebut demi keharmonisan sosial dan pengakuan komunitas. Pengalaman masa lalu orang tua yang pernah mengenyam pendidikan berbasis Islam juga turut menentukan keputusan saat ini. Ini mencerminkan adanya proses pewarisan nilai antar generasi. Dalam perspektif kronosistem, pengalaman historis tersebut membentuk cara pandang orang tua terhadap efektivitas pendidikan madrasah, dan pada akhirnya mendorong mereka untuk memberikan pengalaman serupa kepada anak.

Faktor keamanan lingkungan juga menjadi bahan pertimbangan, khususnya bagi anak perempuan. Sistem asrama dan suasana religius yang ditawarkan MTs Al-Huda Putri memberikan rasa aman dan nyaman, menjauhkan anak dari pergaulan bebas dan pengaruh negatif dunia digital. Dalam makrosistem, hal ini mencerminkan nilai budaya yang menekankan perlindungan terhadap perempuan. Kepercayaan orang tua terhadap guru dan pengasuh di madrasah merupakan aspek lain yang mendasari keputusan. Dalam mesosistem, hubungan yang kuat antara rumah dan sekolah akan memperkuat rasa aman dan keyakinan orang tua terhadap pendidikan anak. Komunikasi antara sesama orang tua atau wali murid juga memainkan peran penting. Dalam eksosistem dan mesosistem, diskusi informal atau testimoni dari alumni seringkali lebih dipercaya daripada informasi resmi. Ini menjadi faktor tambahan dalam pembentukan persepsi kolektif terhadap kualitas madrasah.

Aspirasi jangka panjang terhadap masa depan anak turut menjadi dasar pengambilan keputusan. Banyak orang tua menginginkan anak mereka tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki bekal agama yang kuat. Pendidikan madrasah dianggap sebagai investasi spiritual sekaligus sosial yang penting dalam era globalisasi. Fleksibilitas kurikulum yang menggabungkan pendidikan umum dan agama juga menarik perhatian orang tua, terutama mereka yang berpendidikan tinggi. Mereka melihat bahwa pendekatan pendidikan yang holistik seperti yang ditawarkan MTs Al-Huda Putri mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional,

dan spiritual secara seimbang. Perubahan sosial seperti era digital dan pandemi juga memberi pengaruh signifikan dalam keputusan memilih madrasah. Banyak orang tua merasa bahwa pendidikan agama dapat menjadi benteng bagi anak dari krisis identitas akibat arus modernisasi. Ini menjadi bagian dari kronosistem yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya fondasi spiritual dalam menghadapi masa depan.

Identitas sosial orang tua juga memainkan peran. Mereka yang aktif di organisasi keagamaan atau komunitas Islam konservatif cenderung merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menyekolahkan anak di lembaga Islam. Dalam hal ini, eksosistem dan makrosistem bekerja sama menciptakan norma dan tekanan sosial yang memperkuat keputusan tersebut. Faktor lingkungan sosial terdekat juga penting, terutama dalam konteks mikrosistem. Sistem asrama di MTs Al-Huda Putri dianggap dapat mengendalikan lingkungan pergaulan anak dan menjauhkan dari pengaruh negatif luar. Hal ini diyakini akan memperkuat fokus anak dalam belajar dan membentuk akhlak yang baik. Terakhir, keberhasilan alumni madrasah menjadi bukti nyata kualitas lembaga. Ketika orang tua melihat lulusan MTs Al-Huda Putri berhasil melanjutkan pendidikan atau berperan aktif di masyarakat, mereka akan lebih yakin dengan keputusan menyekolahkan anak di sana. Ini mencerminkan pengaruh eksosistem dan kronosistem sebagai faktor eksternal dalam pembentukan keputusan.

Secara keseluruhan, latar belakang orang tua bukanlah faktor tunggal yang berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan sistem sosial dan budaya yang lebih luas. Teori ekologi Bronfenbrenner menjadi kerangka yang tepat untuk memahami dinamika ini. Penelitian Miftahudin (2021) mempertegas bahwa latar belakang sosial ekonomi, nilai keagamaan, dan pola asuh saling terkait dalam membentuk orientasi dan preferensi orang tua terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, keputusan menyekolahkan anak di MTs Al-Huda Putri merupakan hasil dari proses yang kompleks, reflektif, dan mencerminkan integrasi nilai, aspirasi, serta lingkungan sosial budaya orang tua.

Dengan demikian, latar belakang orang tua merupakan elemen penting yang tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan sistem sosial dan budaya yang lebih luas sebagaimana dijelaskan dalam teori ekologi Bronfenbrenner. Ketiga komponen yang disebutkan oleh Miftahudin—sosial ekonomi, nilai agama, dan pola asuh—memiliki keterkaitan langsung dengan sistem ekologi yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa pilihan menyekolahkan anak di MTs Al-Huda Putri bukanlah keputusan yang sederhana, tetapi hasil dari interaksi kompleks antara nilai, kondisi, dan lingkungan orang tua. Pemilihan MTs Al-Huda Putri oleh orang tua merupakan bentuk keputusan strategis yang diambil berdasarkan kombinasi berbagai faktor, seperti kondisi sosial ekonomi, nilai-nilai agama yang dianut keluarga, pengalaman pribadi orang tua dalam pendidikan sebelumnya, harapan masa depan terhadap anak, serta tekanan dan dukungan sosial dari komunitas sekitar.

Teori ekologi Bronfenbrenner menjadi kerangka konseptual yang sangat relevan dalam menjelaskan dinamika ini, karena mampu menangkap pengaruh sistemik dari berbagai lingkungan yang berlapis, mulai dari mikrosistem (keluarga dan pola asuh), mesosistem (hubungan antara rumah dan sekolah), eksosistem (lingkungan kerja, kebijakan pendidikan), makrosistem (budaya dan nilai agama), hingga kronosistem (perubahan sosial dan pengalaman lintas waktu). Dalam kerangka ini, latar belakang orang tua tidak hanya berpengaruh secara individu, tetapi juga mencerminkan struktur sosial dan budaya tempat mereka hidup dan membuat keputusan pendidikan. Penelitian Miftahudin (2021) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa latar belakang orang tua berperan signifikan dalam membentuk orientasi dan preferensi terhadap pendidikan Islam, menjadikan keputusan menyekolahkan anak di MTs Al-Huda Putri sebagai bentuk refleksi nilai, aspirasi, dan kondisi sosial yang lebih luas.

## **B. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Mts Al Huda Putri Kota Malang**

Keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan internal seperti kemampuan ekonomi dan nilai-nilai pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MTs Al-Huda Putri Kota Malang terbukti signifikan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel lingkungan sosial memiliki koefisien sebesar 0,979 dan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh yang paling kuat dibandingkan variabel lain. Ini mengindikasikan bahwa di antara berbagai pertimbangan, faktor sosial-lingkungan memainkan peran dominan dalam mengarahkan preferensi orang tua.

Lingkungan sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan, termasuk dalam hal menyekolahkan anak di MTs Al-Huda Putri Kota Malang. Dalam teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan sosial termasuk dalam lapisan mesosistem dan eksosistem, yaitu sistem yang mencakup interaksi antara keluarga dan pihak luar seperti teman, tetangga, komunitas, serta institusi sosial lainnya. Keputusan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh nilai-nilai internal keluarga, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh opini dan dorongan sosial yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

Lingkungan sosial yang dimaksud mencakup interaksi sosial yang dialami orang tua dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui hubungan dengan teman sebaya, tetangga, maupun keterlibatan dalam organisasi atau komunitas tertentu. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, individu hidup dalam sistem yang saling terkait dan memengaruhi perkembangan maupun pengambilan keputusan mereka. Dalam hal ini, lingkungan sosial orang tua berada dalam eksosistem dan mesosistem, yaitu sistem yang tidak langsung melibatkan anak tetapi memberikan dampak signifikan terhadap keputusan yang diambil oleh orang tua. Eksosistem menggambarkan pengaruh

lingkungan yang tidak bersentuhan langsung dengan individu tetapi memengaruhi keseharian mereka, seperti tempat kerja, komunitas, dan media, sementara mesosistem adalah hubungan antar dua mikrosistem, misalnya antara keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Penelitian Iyet Oftia (2023) menekankan bahwa lingkungan sosial terbagi ke dalam tiga subvariabel utama yang turut memengaruhi keputusan orang tua, yakni pengaruh teman, tetangga, dan komunitas. Dalam konteks MTs Al-Huda, ketiga unsur tersebut memiliki kontribusi nyata dalam proses pengambilan keputusan. Pertama, pengaruh teman sangat dominan, terutama di kalangan ibu-ibu yang sering berdiskusi mengenai pilihan sekolah anak dalam forum informal seperti arisan, pengajian, dan grup WhatsApp. Testimoni positif dari teman sebaya yang telah memiliki anak bersekolah di MTs Al-Huda menjadi sumber informasi dan motivasi bagi orang tua lain untuk mempertimbangkan sekolah tersebut. Hal itu akan membentuk persepsi baru atau memperkuat keyakinan orang tua lain untuk mengikuti pilihan yang sama. Ini sesuai dengan konsep mesosistem, di mana hubungan antar lingkungan sosial seperti rumah dan kelompok pertemanan saling berkaitan dan memengaruhi perilaku pengambilan keputusan.

Kedua, pengaruh tetangga juga tidak kalah signifikan. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang tua sering berinteraksi dan berdiskusi dengan tetangga mengenai isu-isu sosial termasuk pendidikan. Ketika mayoritas tetangga memilih menyekolahkan anak mereka di MTs Al-Huda Putri, maka terbentuk norma sosial yang tidak tertulis bahwa sekolah tersebut dianggap layak dan dipercaya. Misalnya, perubahan perilaku anak tetangga yang menjadi lebih sopan, religius, dan berprestasi sering dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Dalam banyak kasus, kesan positif ini memicu keinginan untuk menyekolahkan anak di tempat yang sama dengan harapan mendapatkan hasil yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi sosial yang terbentuk di lingkungan sekitar turut membentuk keputusan pendidikan secara kolektif. Dalam konteks eksosistem, pandangan dan kebiasaan dalam lingkungan tempat tinggal

dapat membentuk tekanan sosial yang memengaruhi keputusan seseorang, meskipun tidak berasal dari keluarga inti.

Ketiga, pengaruh komunitas seperti kelompok pengajian, organisasi ibu-ibu PKK, atau komunitas keagamaan turut memberi peran besar dalam mendorong keputusan pendidikan. Komunitas ini biasanya menjadi sumber informasi informal, namun berpengaruh besar, mengenai reputasi sekolah, nilai-nilai yang diajarkan, dan bagaimana sekolah tersebut mendukung pembentukan karakter anak. Dalam komunitas-komunitas ini, orang tua saling berbagi pengalaman dan memberikan rekomendasi satu sama lain. MTs Al-Huda sering disebut dalam forum tersebut sebagai madrasah yang unggul dalam menggabungkan aspek keagamaan, akademik, dan karakter. Dorongan dari komunitas yang memiliki kesamaan nilai dan tujuan pendidikan menjadikan pilihan menyekolahkan anak di MTs Al-Huda bukan hanya keputusan pribadi, tetapi juga bagian dari kesadaran kolektif komunitas. Ketika MTs Al-Huda Putri aktif terlibat atau dikenal baik dalam komunitas tersebut, maka citra positif sekolah akan semakin kuat, yang pada akhirnya mempengaruhi preferensi orang tua.

Interaksi dalam lingkungan sosial juga menciptakan apa yang disebut sebagai word of mouth effect, di mana informasi yang beredar secara lisan lebih dipercaya dibanding informasi dari media formal. Banyak orang tua yang mengandalkan pengalaman orang lain dalam mengambil keputusan karena merasa lebih realistis dan dapat dipercaya. Fenomena ini sangat terkait dengan makrosistem, yaitu sistem nilai, budaya, dan norma yang diyakini dalam masyarakat. Ketika masyarakat atau komunitas mendukung madrasah sebagai pilihan pendidikan utama, maka norma tersebut akan diinternalisasi oleh orang tua sebagai pilihan yang tepat. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa orang tua yang hidup dalam komunitas religius lebih cenderung menyekolahkan anaknya ke MTs dibanding ke SMP umum, terlepas dari status ekonomi mereka.

Selain itu, kepercayaan sosial juga menjadi landasan pengaruh lingkungan sosial. Orang tua yang hidup dalam lingkungan sosial yang

solid, saling mengenal, dan memiliki kedekatan emosional, akan lebih mudah menerima rekomendasi atau ajakan terkait sekolah dari lingkungan sekitar. Di sinilah pengaruh sosial menjadi kekuatan tersendiri. Dalam teori ekologi, hubungan ini membentuk lapisan yang kuat antara mikrosistem dan eksosistem, yang secara tidak langsung tetapi signifikan mengarahkan pilihan orang tua terhadap lembaga pendidikan tertentu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial tidak hanya bersifat sugestif, tetapi juga normatif. Dalam komunitas yang memiliki nilai keagamaan yang kuat, menyekolahkan anak ke madrasah dipandang sebagai bentuk ketaatan sosial dan moral. Pilihan tersebut bahkan dapat bertransformasi menjadi simbol status religius keluarga, yang diakui secara sosial. Ini menunjukkan bahwa pengaruh komunitas tidak hanya menyangkut informasi dan referensi, tetapi juga menyangkut dimensi simbolik yang lebih dalam. Bahkan ditemukan bahwa beberapa orang tua baru merasa percaya diri atas pilihannya setelah mendapat dukungan dan validasi dari komunitas mereka.

MTs Al-Huda Putri, sebagai sekolah berbasis Islam, juga menempati posisi strategis dalam lingkungan sosial masyarakat Kota Malang, khususnya di wilayah Lesanpuro dan Kedungkandang. Lingkungan sekitar yang cenderung religius dan memiliki tradisi sosial yang kuat, menciptakan ekosistem yang mendukung madrasah sebagai pilihan utama. Ketika sekolah berintegrasi dengan baik ke dalam kehidupan sosial masyarakat, seperti aktif dalam kegiatan keagamaan atau sosial, maka kepercayaan masyarakat pun akan semakin tinggi. Salah satu contohnya adalah peran alumni madrasah yang aktif dalam kegiatan masjid atau komunitas keagamaan, yang secara tidak langsung membangun citra sekolah sebagai lembaga yang melahirkan kader-kader umat.

Hasil ini memperkuat bahwa lingkungan sosial bukan hanya latar, tetapi juga aktor aktif yang memengaruhi keputusan pendidikan. Orang tua tidak mengambil keputusan secara terisolasi, melainkan melalui proses sosial yang dipengaruhi oleh interaksi dan nilai bersama di lingkungan tempat tinggal dan komunitas mereka. Semakin kuat jaringan sosial yang

mendukung madrasah, maka semakin besar kemungkinan orang tua memilih madrasah tersebut untuk anak-anak mereka. Temuan ini selaras dengan pemikiran Bronfenbrenner bahwa perkembangan dan keputusan seseorang merupakan hasil dari sistem yang berlapis-lapis dan saling berinteraksi, di mana setiap lapisan berkontribusi terhadap terbentuknya tindakan dan orientasi individu.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Keputusan orang tua dalam memilih MTs Al-Huda Putri sebagai lembaga pendidikan anaknya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, yang secara signifikan berperan lebih kuat dibandingkan faktor internal lain seperti kemampuan ekonomi. Melalui lensa teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan sosial yang berada pada lapisan mesosistem dan eksosistem—termasuk pengaruh teman, tetangga, dan komunitas—membentuk dan memperkuat preferensi pendidikan orang tua. Pengaruh sosial tersebut tidak hanya berupa informasi dan rekomendasi, melainkan juga berupa norma, nilai, dan simbol status religius yang memberikan dimensi makna lebih dalam terhadap pilihan pendidikan.

Interaksi sosial dalam komunitas dan jaringan sosial yang erat menciptakan tekanan dan dorongan yang mendorong orang tua untuk mengambil keputusan secara kolektif. Fenomena *word of mouth*, kepercayaan sosial, serta dukungan komunitas keagamaan menegaskan bahwa keputusan pendidikan adalah hasil dari proses sosial yang kompleks dan saling terkait, bukan semata-mata keputusan individual. MTs Al-Huda Putri yang berperan aktif dalam komunitas dan dikenal memiliki reputasi baik kian memperkuat posisi sekolah sebagai pilihan utama di masyarakat yang religius dan memiliki tradisi sosial kuat. Dengan demikian, lingkungan sosial bukan hanya latar belakang, tetapi aktor aktif dalam membentuk keputusan orang tua.

Meskipun pengaruh lingkungan sosial sangat dominan, keberhasilan sekolah dalam membangun citra positif juga sangat tergantung pada kualitas layanan pendidikan yang nyata, seperti mutu pengajaran, fasilitas, dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan orang tua.

Keberlanjutan hubungan harmonis antara sekolah dengan lingkungan sosial harus terus dijaga agar saling memperkuat. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga mulai berperan sebagai bagian dari ekosistem yang memengaruhi persepsi orang tua, khususnya dalam penyebaran informasi dan testimoni terkait kualitas sekolah. Oleh karena itu, integrasi strategi komunikasi yang efektif melalui media sosial menjadi penting agar citra positif sekolah dapat lebih luas tersebar dan diterima dalam komunitas yang lebih besar. Dengan demikian, keputusan orang tua merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor internal keluarga dan berbagai lapisan lingkungan sosial yang saling melengkapi dan memengaruhi secara simultan.

### **C. Pengaruh Simultan Latar Belakang Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Mts Al Huda Putri Kota Malang**

Keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka merupakan hasil dari perpaduan berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama yang bersumber dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks MTs Al-Huda Putri Kota Malang, pemilihan sekolah ini didorong oleh sejumlah pertimbangan, termasuk motivasi keagamaan, pembentukan kepribadian, ekspektasi terhadap kualitas pendidikan, serta kebutuhan untuk mengembangkan bakat dan minat anak secara menyeluruh. Keseluruhan aspek tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan membentuk suatu sistem yang saling memengaruhi. Untuk memahami dinamika tersebut secara menyeluruh, teori ekologi dari Bronfenbrenner menjadi pendekatan yang sangat relevan dan sesuai.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda dan uji F simultan, ditemukan bahwa latar belakang orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih MTs Al-Huda sebagai tempat pendidikan anak. Nilai signifikansi yang rendah (di

bawah 0,05) dan nilai F hitung yang melebihi F tabel menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memberikan kontribusi nyata dan dapat dijadikan sebagai bukti empiris yang valid.

Dalam perspektif teori ekologi Bronfenbrenner, hal ini mengilustrasikan bahwa individu, dalam hal ini orang tua, dipengaruhi oleh lingkungan yang berlapis-lapis. Pada tingkat mikrosistem, karakteristik orang tua seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pemahaman agama memiliki dampak langsung terhadap pandangan mereka tentang pendidikan. Orang tua yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat cenderung lebih memilih sekolah berbasis Islam seperti MTs Al-Huda sebagai bentuk tanggung jawab dalam membina akhlak dan spiritualitas anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Khasanah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa latar belakang religius orang tua merupakan salah satu alasan dominan dalam pemilihan sekolah Islam.

Pada tingkat mesosistem, hubungan antara orang tua dan lingkungannya termasuk komunitas agama, relasi sosial, dan pengaruh tokoh masyarakat juga sangat memengaruhi keputusan penyekolahan. Keterlibatan aktif dalam komunitas Islam memberikan referensi positif tentang MTs Al-Huda, sehingga orang tua merasa yakin bahwa lembaga ini mampu mengakomodasi kebutuhan akademik sekaligus spiritual anak-anak mereka. Lingkungan sosial ini turut membentuk harapan bahwa anak-anak akan berkembang menjadi pribadi berakhlak mulia dan religius. Kualitas institusi pendidikan juga menjadi faktor utama yang dipertimbangkan. Dalam eksosistem Bronfenbrenner, mutu pendidikan, kompetensi tenaga pengajar, dan integrasi antara ilmu umum dan agama menjadi aspek yang dinilai tinggi oleh orang tua. Reputasi MTs Al-Huda yang baik dalam prestasi siswa dan akhlak lulusan memperkuat keyakinan mereka untuk memilih sekolah ini. Hasil ini sejalan dengan kajian Khasanah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas sekolah menjadi indikator penting dalam proses pemilihan lembaga pendidikan Islam.

Aspek pengembangan potensi anak turut menjadi fokus dalam sistem kronosistem, di mana orang tua mempertimbangkan bagaimana

pendidikan di MTs Al-Huda dapat mengembangkan kemampuan anak secara menyeluruh, baik secara akademik, spiritual, sosial, maupun emosional. Berbagai program ekstrakurikuler seperti tahfiz, seni, bahasa Arab, dan pelatihan kepemimpinan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, kedisiplinan, dan kejujuran menjadi pertimbangan tersendiri. Pendidikan karakter yang dijalankan MTs Al-Huda dianggap sejalan dengan nilai-nilai keluarga dan menjadi solusi atas tantangan moral yang dihadapi remaja saat ini. Dalam makrosistem, hal ini mencerminkan budaya dan norma yang berlaku di masyarakat Malang, yang cenderung menjunjung tinggi nilai-nilai Islam moderat. Oleh karena itu, pilihan pada MTs Al-Huda juga merupakan bentuk adaptasi terhadap nilai sosial yang berlaku di lingkungan tersebut.

Teori ekologi Bronfenbrenner menegaskan bahwa pengaruh latar belakang dan lingkungan sosial tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dan membentuk jaringan yang kompleks. Dalam dimensi waktu (kronosistem), pergeseran orientasi orang tua dari sekolah umum ke madrasah mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dan karakter. Hal ini juga tercermin dari perubahan pilihan sekolah oleh sebagian orang tua yang awalnya lebih mempertimbangkan faktor praktis, namun kini lebih menekankan pada aspek moral dan spiritual. Faktor keagamaan menjadi alasan paling dominan di balik keputusan ini. Para orang tua menilai bahwa pendidikan Islam bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter dan arah hidup anak. Sebagian besar responden menyatakan bahwa aspek spiritual lebih mereka utamakan dibandingkan dengan biaya atau kemewahan fasilitas. Dukungan terhadap hal ini juga terlihat dari komitmen MTs Al-Huda dalam menyelenggarakan kurikulum agama yang kuat.

Pendidikan karakter, yang juga menjadi fokus dalam mikrosistem, merupakan hasil dari interaksi intensif antara anak dan keluarga. Orang tua

menginginkan agar anak-anak mereka tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki etika dan sopan santun dalam pergaulan. MTs Al-Huda dianggap berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut melalui rutinitas sekolah seperti salat berjamaah, pembiasaan busana Islami, serta kegiatan pembinaan akhlak yang konsisten. Lebih jauh, mutu pendidikan yang ditawarkan MTs Al-Huda dianggap memadai bahkan unggul, terutama oleh orang tua yang memiliki pendidikan menengah ke atas. Mereka menilai kualitas guru dan sistem pengajaran yang berbasis integrasi antara agama dan sains sebagai kelebihan utama. Fasilitas pendidikan, prestasi siswa, serta manajemen sekolah yang profesional menjadi tolok ukur tambahan dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal pengembangan potensi, MTs Al-Huda membuka ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Budaya sekolah yang mendukung prestasi juga diperkuat oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat anak, seperti pramuka, kaligrafi, debat, dan marawis. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua juga mempertimbangkan masa depan anak dari aspek non-akademik yang tidak kalah penting. Komunitas sosial sekitar juga memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk persepsi orang tua. Rekomendasi dari forum warga, kelompok pengajian, dan komunikasi antar wali murid menjadi sumber informasi yang sangat berpengaruh. Meskipun tidak berinteraksi langsung dengan pihak sekolah, referensi sosial ini termasuk dalam sistem mesosistem dan eksosistem yang ikut memengaruhi pengambilan keputusan orang tua. Tak kalah penting, persepsi terhadap lingkungan sekolah yang aman dan religius juga memperkuat pilihan orang tua. Dalam makrosistem, keyakinan bahwa anak akan lebih terlindungi dari pengaruh negatif jika berada di lingkungan yang Islami menjadi salah satu motivasi kuat. Ini merupakan bentuk konformitas terhadap budaya lokal yang menekankan pentingnya pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai moral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang orang tua, seperti tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi, serta lingkungan sosial,

seperti pengaruh keluarga, komunitas, dan tokoh agama, secara signifikan memengaruhi keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak mereka di MTs Al-Huda. Temuan ini selaras dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku atau tindakan individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Dalam konteks ini, sikap positif orang tua terhadap pendidikan Islam dan citra baik MTs Al-Huda membentuk kecenderungan untuk memilih sekolah tersebut. Norma subjektif terlihat dari adanya pengaruh sosial yang kuat, seperti dorongan dari keluarga besar, lingkungan sekitar, atau komunitas keagamaan, yang membentuk harapan agar anak menempuh pendidikan di lembaga yang memiliki orientasi nilai-nilai Islam. Sementara itu, perceived behavioral control tercermin dari persepsi orang tua mengenai kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan anak selama bersekolah, baik dari segi biaya, waktu, maupun sarana pendukung lainnya.

Secara menyeluruh, keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak di MTs Al-Huda merupakan hasil dari proses yang kompleks dan terstruktur, di mana berbagai sistem sosial dan individu saling memengaruhi. Teori ekologi Bronfenbrenner menjadi kerangka teoritis yang tepat untuk memahami proses ini secara holistik. Selaras dengan itu, hasil temuan Khasanah et al. (2021) turut memperkuat bahwa faktor keagamaan, kualitas sekolah, pendidikan karakter, dan pengembangan potensi anak yang semuanya didukung oleh lingkungan sosial yang positif merupakan faktor-faktor utama dalam pengambilan keputusan pendidikan oleh orang tua.

Selain faktor latar belakang orang tua dan lingkungan sosial yang telah dibahas, perlu juga diperhatikan pengaruh dinamika ekonomi keluarga dalam konteks pemilihan pendidikan. Meskipun dalam penelitian ini faktor ekonomi tidak dominan, kenyataannya kondisi finansial tetap menjadi pertimbangan penting terutama dalam jangka panjang, seperti biaya SPP, kebutuhan seragam, dan fasilitas tambahan. Keberlanjutan pendidikan anak di madrasah akan sangat bergantung pada kemampuan ekonomi keluarga,

yang masuk dalam mikrosistem sebagai konteks langsung kehidupan sehari-hari orang tua dan anak. Oleh karena itu, peran sekolah dalam memberikan beasiswa atau keringanan biaya juga dapat menjadi faktor penentu yang memperkuat keputusan orang tua. Selain itu, pengaruh teknologi informasi dan media sosial sebagai bagian dari eksosistem saat ini semakin signifikan dalam membentuk persepsi dan preferensi orang tua. Informasi mengenai kualitas sekolah, testimoni, dan prestasi siswa yang tersebar melalui media daring dapat mempercepat proses pengambilan keputusan. Sekolah yang mampu mengelola komunikasi digital dan membangun reputasi secara online akan lebih mudah menjangkau dan meyakinkan calon orang tua siswa, terutama generasi milenial dan Z yang lebih akrab dengan teknologi.

Perlu juga dicermati bahwa keputusan pendidikan tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan dapat berubah seiring waktu (kronosistem). Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan nasional, perkembangan sosial budaya masyarakat, serta tren nilai-nilai keagamaan yang terus berkembang dapat memengaruhi orientasi dan prioritas orang tua dalam memilih sekolah. Oleh karena itu, pemantauan berkala terhadap faktor-faktor ini menjadi penting agar lembaga pendidikan seperti MTs Al-Huda dapat terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa Keputusan orang tua dalam memilih MTs Al-Huda Putri Kota Malang sebagai lembaga pendidikan bagi anak mereka bukan semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor personal dan sosial. Interaksi ini mencakup latar belakang keluarga, kondisi lingkungan sosial, serta berbagai pertimbangan seperti motivasi religius, pendidikan karakter, mutu lembaga, dan potensi pengembangan anak. Pendekatan *Theory of Planned Behavior* memberikan kerangka untuk memahami dinamika internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, sedangkan teori ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa keputusan tersebut terbentuk melalui pengaruh berlapis dari sistem mikrosistem hingga makrosistem dan kronosistem. Dengan demikian, pemilihan MTs

Al-Huda mencerminkan keputusan yang tidak hanya bersifat logis, tetapi juga ideologis dan spiritual, sejalan dengan harapan orang tua terhadap pendidikan yang holistik yakni yang mampu mengintegrasikan aspek akademik, moral, dan nilai-nilai keagamaan secara seimbang. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Khasanah, yang menegaskan bahwa religiusitas, kualitas lembaga, nilai karakter, dan pengembangan potensi siswa merupakan faktor dominan dalam pemilihan lembaga pendidikan Islam oleh orang tua.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Latar belakang orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak di MTs Al-Huda. Semakin baik latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memilih MTs Al-Huda sebagai tempat pendidikan anak mereka.
2. Lingkungan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tersebut. Dukungan dan pengaruh dari keluarga, teman, serta masyarakat sekitar menjadi faktor penting dalam mendorong keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak di MTs Al-Huda .
3. Secara simultan, latar belakang orang tua dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak, dengan kontribusi sebesar 63,5% terhadap variabel keputusan, sementara sisanya, yaitu 36,5%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

1. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam menggali informasi mengenai mutu pendidikan sebelum menentukan pilihan sekolah bagi anak-anak mereka. Meningkatkan literasi pendidikan, baik melalui diskusi dengan sesama orang tua maupun dengan memanfaatkan media yang kredibel, dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih tepat. Selain itu, dianjurkan agar orang tua menjalin komunikasi

yang baik dengan pihak sekolah agar dapat memahami lebih dalam program pendidikan yang tersedia serta turut berperan dalam mendukung kemajuan belajar anak.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak madrasah perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan promosi sekolah, tidak hanya melalui media formal tetapi juga melalui jejaring sosial masyarakat seperti pengajian dan forum komunitas. Sekolah juga diharapkan lebih aktif membangun hubungan yang kuat dengan orang tua, misalnya melalui program kunjungan rumah, seminar pendidikan orang tua, dan pelibatan dalam kegiatan sekolah. Upaya untuk memperkuat citra positif madrasah—baik dari segi akademik, fasilitas, maupun kedisiplinan akan sangat berkontribusi dalam menarik minat masyarakat sekitar.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak madrasah di berbagai wilayah untuk menguji konsistensi temuan. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan pendidikan, seperti persepsi kualitas layanan pendidikan atau faktor keagamaan yang lebih rinci. Pendekatan kualitatif juga dapat menjadi pelengkap agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang motif dan pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Annette Lareau, *Unequal Childhoods: Class, Race, and Family Life*, (Berkeley: University of California Press, 2003), hlm. 67.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Supradi. *Transformasi Religius Model Full Day School*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Berchah Pitoewas. 2018. “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai.” *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3 (1): 8–18.
- Bourdieu, P. (1986). *The Forms of Capital*. Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education.
- Clara, Evy, and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. 2020. *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Coleman, J. S. (1988). *Social Capital in the Creation of Human Capital*. *American Journal of Sociology*, 94, S95-S120.
- Dewi, Fitri Nur Rohmah. 2021. “Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa.” *Journal of Guidance and Counseling* 5 (1): 46–62.
- Framanta, Galih Mairefa. 2020. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 126–29.
- Geert Hofstede. *Culture’s Consequences: International Differences in Work-Related Values*. Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1980.
- George Spindler. *Education and Cultural Process: Anthropological Approaches*. New York: Holt, Rinehart & Winston, 1974. Dikutip dalam Joyomartono, *Pendidikan dan Kebudayaan*, 1992.
- Gery, Mexano Hans. 2024. “Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1 (3): 637–45.
- Greg J. Duncan & Jeanne Brooks-Gunn, *Consequences of Growing Up Poor*, (New York: Russell Sage Foundation, 2000), hlm. 123.

- Harianti, Rini, and Suci Amin. 2016. "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Curricula: Journal of Teaching and Learning* 1 (2).
- Haveman, R., & Wolfe, B. (1995). The Determinants of Children's Attainments: A Review of Methods and Findings. *Journal of Economic Literature*, 33(4),
- Helmi, Nengsih, dan Suganda, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendidikan Anak," *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 2018.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ismiyanto, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J. Tudge et al. "Budaya dan Konteks dalam Perkembangan Manusia." *International Journal of Psychology* 31, no. 3 (2016): 115–130.
- Jannah, fathul. 2013. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu* 13(2): 161-73
- Khasanah, N., Arifin, I. N., & Nurabadi, A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 112–123.
- Lesmana, H Sri Jaya, MH SH, and SH Inas Sofia Latif. 2023. *Pengantar Sosiologi: Interaksi Individu Dengan Individu, Individu Dengan Kelompok, Kelompok Dengan Kelompok*. Berkah Aksara Cipta Karya.
- Mangnga, Alias. 2015. "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *PERENNIAL* 14 (1).
- Mark Schneider & Jack Buckley, *Making the Grade: How Choice and Competition Improve Schools*, (Washington, D.C.: Brookings Institution Press, 2002), hlm. 45.
- Miftahudin. (2021). Determinasi Sosial Ekonomi, Nilai Agama, dan Pola Asuh dalam Pengambilan Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123–135.
- Munib. *Kajian Ekologi dan Lingkungan*. Yogyakarta: ABC Press, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution, "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua terhadap Keputusan Pendidikan Anak," *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Nasution, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Pendidikan," *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, Vol. 10, No.1, 2018.

- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oftia, I. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(1), 45–58.
- Rahman Abd, Dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Utsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, Hal. 2.
- Robert Haveman & Barbara Wolfe, "The Determinants of Children's Attainments: A Review of Methods and Findings," *Journal of Economic Literature*, Vol. 33, No. 4 (1995), hlm. 1829-1878.
- Sahroni, Dapip. 2017. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." In, 1:115–24.
- Saihu, Made. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah.
- Schneider, M., & Buckley, J. (2002). *What Do Parents Want from Schools? Evidence from the Internet. Educational Evaluation and Policy Analysis*, 24(2), 133-144.
- Singgih Santoso. *Statistik Deskriptif dan Inferensial untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 74.
- Sugiharto, "Dampak Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2021.
- Sugiyono Dan Eri Wibowo, *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 FOR*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supardi. *Ilmu Lingkungan*. Jakarta: XYZ Press, 2003.
- Suryani, "Dampak Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Anak," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.

- Suryani, "Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 5, No.1, 2019.
- Syahrum & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tulasi, Dominikus. 2012. "Terpaan Media Massa Dan Turbulensi Budaya Lokal." *Humaniora* 3 (1): 135–44.
- Urie Bronfenbrenner and Pamela A. Morris. "Model Bioekologi Perkembangan Manusia." In *Handbook of Child Psychology*, edited by William Damon and Richard M. Lerner, 793–828. New York: Wiley, 2006.
- Urie Bronfenbrenner, *Menjadikan Manusia Menjadi Manusia: Perspektif Bioekologi tentang Pembangunan Manusia*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 2005), hlm. 145.
- Urie Bronfenbrenner. *Ekologi Perkembangan Manusia: Eksperimen oleh Alam dan Desain*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979.
- Wahidin, Wahidin. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3 (1).
- WINDOWS* (BANDUNG: ALFABETA ,2004) hlm 205
- Zahroh, Shofiyatuz, and N Na'imah. 2020. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7 (1): 1–9.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1131/Un.03.1/TL.00.1/04/2025 10 April 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Al-Huda Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Anindya Safitri  
NIM : 210102110100  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al-Huda  
Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

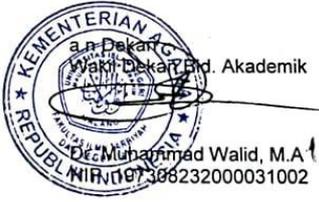
**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akaddemik  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Validasi Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: B-1108 /Un.03/FITK/PP.00.9/04/2025	10 April 2025
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Menjadi Validator	
Kepada Yth. Dr. Umi Julaihah, M.Si di - Tempat		
<b>Assalamualaikum Wr. Wb.</b>		
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:		
Nama	: Putri Anindya Safitri	
NIM	: 210102110100	
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Judul Skripsi	: Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al-Huda	
Dosen Pembimbing	: Kusumadyahdewi, M.AB	
maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.		
Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
		

### Lampiran 3: Instrumen Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

##### Data Responden

1. Peran Responden:
  - Ayah
  - Ibu
  - Wali lainnya, sebutkan:
2. Tingkat Pendidikan Terakhir:
  - SD/MI/Sederajat
  - SMP/Sederajat
  - SMA/Sederajat
  - Diploma/S1

##### Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan cermat semua pernyataan yang ada dalam kuesioner ini.
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Keterangan skala:
  - 1 : Sangat Tidak Setuju
  - 2 : Tidak Setuju
  - 3 : Netral
  - 4 : Setuju
  - 5 : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
<b>Latar Belakang Orang Tua</b>						
1	Saya selalu mendorong anak saya untuk mencapai pendidikan setinggi mungkin.					✓
2	Saya selalu berusaha menyediakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah agar anak saya dapat belajar dengan baik.					✓
3	Saya mampu mendampingi anak saya belajar di rumah.			✓		
4	Saya menggunakan berbagai sumber belajar (buku, internet, atau lainnya) untuk membantu anak saya memahami pelajaran.				✓	
5	Saya selalu mengutamakan anggaran pendidikan anak dalam perencanaan keuangan keluarga.				✓	

6	Saya selalu mendaftarkan anak saya untuk mengikuti kursus atau bimbingan belajar.			✓		
7	Saya mengajarkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari di keluarga.					✓
8	Saya membiasakan anak saya untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari agar lebih teratur.				✓	
9	Saya rutin mewajibkan anak belajar mengaji sejak kecil.					✓
10	Saya selalu membiasakan anak sholat lima waktu sejak usia dini.					✓
11	Saya rutin berdiskusi dengan anak mengenai pendidikannya.				✓	
12	Saya rutin menanyakan kepada anak saya tentang kesulitan yang dihadapinya dalam belajar dan membantu mencari solusinya.			✓		
13	Saya selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk belajar dengan giat.					✓
14	Saya menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah.				✓	
15	Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengannya.				✓	
16	Saya lebih memilih berbicara dengan anak daripada langsung memberikan hukuman ketika ia melakukan kesalahan				✓	
<b>Lingkungan Sosial</b>						
17	Saya sering berdiskusi dengan teman-teman mengenai pilihan sekolah yang terbaik untuk anak saya.					✓
18	Saya semakin termotivasi menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi setelah mendengar pengalaman dari teman-teman.					✓
19	Saya lebih yakin memilih sekolah untuk anak jika banyak teman saya yang juga menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut.				✓	
20	Keputusan saya dalam menyekolahkan anak dipengaruhi oleh rekomendasi teman-teman saya.			✓		
21	Saya sering berdiskusi dengan tetangga mengenai pilihan sekolah untuk anak-anak kami.			✓		

22	Saya sering melihat contoh baik dari tetangga dalam mendukung pendidikan anak mereka, yang kemudian memotivasi saya.			✓		
23	Kenyamanan lingkungan sekitar menjadi pertimbangan utama dalam memilih sekolah anak.				✓	
24	Saya lebih memilih sekolah yang dekat dengan rumah agar anak dapat tetap berinteraksi dengan tetangga dan teman di sekitar lingkungan tempat tinggal.			✓		
25	Diskusi dalam paguyuban orang tua atau kelompok sosial lainnya memberi saya wawasan baru dalam menentukan sekolah terbaik untuk anak saya.				✓	
26	Kegiatan organisasi sosial seperti PKK atau Dasawisma yang saya ikuti berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran saya akan pentingnya pendidikan berkualitas.				✓	
<b>Keputusan Orang Tua</b>						
27	Saya memilih MTs Al Huda karena sekolah ini memiliki lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah harian bagi siswa.					✓
28	Saya percaya bahwa lingkungan sekolah di MTs Al Huda membantu anak saya dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik.					✓
29	Saya memilih MTs Al Huda karena sekolah ini memiliki kurikulum yang mengutamakan pendidikan agama.				✓	
30	Kurikulum di MTs Al Huda membantu anak saya memahami ajaran Islam secara teori maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari.				✓	
31	Saya memilih MTs Al-Huda karena sekolah ini membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral.				✓	
32	Saya memilih MTs Al-Huda karena sekolah ini mengajarkan dan membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika.				✓	
33	Saya memilih MTs Al Huda karena sekolah ini memiliki aturan yang jelas dalam membina dan membimbing siswa yang mengalami masalah perilaku.			✓		
34	MTs Al Huda menyediakan layanan bimbingan konseling yang membantu				✓	

	siswa dalam mengatasi masalah disiplin dan akademik.					
35	Akreditasi sekolah menjadi faktor penting dalam keputusan saya menyekolahkan anak.					✓
36	Saya memilih MTs Al-Huda karena sekolah ini memiliki reputasi yang baik di masyarakat.				✓	
37	Saya memilih MTs Al Huda karena sekolah ini memiliki guru-guru yang berkualifikasi sesuai dengan bidangnya.				✓	
38	Kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa menjadi faktor penting dalam keputusan saya menyekolahkan anak di MTs Al Huda.				✓	
39	MTs Al Huda memiliki program pembelajaran yang mendorong siswa untuk meraih prestasi akademik terbaik.				✓	
40	Prestasi non-akademik yang diraih siswa menjadi salah satu faktor yang membuat saya yakin menyekolahkan anak di MTs Al Huda.			✓		
41	Saya ingin anak saya bersekolah di tempat yang mendukung bakat dan minatnya, sehingga saya memilih MTs Al-Huda.				✓	
42	MTs Al Huda menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka.				✓	
43	Saya memilih MTs Al Huda karena sekolah ini menerapkan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa.				✓	
44	MTs Al Huda menyediakan berbagai proyek dan aktivitas yang memungkinkan siswa mengembangkan ide-ide baru.				✓	

Lampiran 4: Validitas dan Reabilitas Latar Belakang

Correlations																		
		LB1	LB2	LB3	LB4	LB5	LB6	LB7	LB8	LB9	LB10	LB11	LB12	LB13	LB14	LB15	LB16	latarbelakang
LB1	Pearson Correlation	1	.698**	.672**	.364**	.710**	.566**	.353**	.694**	.681**	.624**	.563**	.635**	.382**	.742**	.483**	.570**	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB2	Pearson Correlation	.698**	1	.844**	.594**	.857**	.538**	.405**	.581**	.551**	.534**	.560**	.700**	.626**	.706**	.557**	.751**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB3	Pearson Correlation	.672**	.844**	1	.614**	.772**	.674**	.346**	.703**	.522**	.453**	.654**	.793**	.676**	.712**	.554**	.716**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB4	Pearson Correlation	.364**	.594**	.614**	1	.635**	.531**	.639**	.516**	.575**	.651**	.603**	.784**	.868**	.571**	.572**	.810**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB5	Pearson Correlation	.710**	.857**	.772**	.635**	1	.632**	.584**	.681**	.653**	.635**	.687**	.760**	.668**	.758**	.710**	.743**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB6	Pearson Correlation	.566**	.538**	.674**	.531**	.632**	1	.227	.761**	.445**	.465**	.753**	.739**	.538**	.679**	.592**	.519**	.781**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.096	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	
LB7	Pearson Correlation	.353**	.405**	.346**	.639**	.584**	.227	1	.311*	.755**	.766**	.331*	.433**	.482**	.306*	.308*	.604**	.567**	
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.010	.000	.000	.096		.021	.000	.000	.014	.001	.000	.023	.022	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	
LB8	Pearson Correlation	.694**	.581**	.703**	.516**	.681**	.761**	.311*	1	.600**	.554**	.785**	.695**	.570**	.749**	.671**	.591**	.845**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	
LB9	Pearson Correlation	.681**	.551**	.522**	.575**	.653**	.445**	.755**	.600**	1	.881**	.514**	.613**	.543**	.530**	.450**	.676**	.748**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	
LB10	Pearson Correlation	.624**	.534**	.453**	.651**	.635**	.465**	.766**	.554**	.881**	1	.519**	.534**	.450**	.515**	.459**	.656**	.765**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	

LB1 1	Pearson Correlation	.563**	.560**	.654**	.603**	.687**	.753**	.331*	.785**	.514**	.519**	1	.724**	.627**	.752**	.682**	.619**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB1 2	Pearson Correlation	.634**	.700**	.793**	.784**	.760**	.739**	.433**	.695**	.613**	.534**	.724**	1	.843**	.712**	.737**	.822**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB1 3	Pearson Correlation	.385**	.626**	.676**	.868**	.668**	.538**	.482**	.570**	.543**	.450**	.627**	.843**	1	.594**	.669**	.821**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB1 4	Pearson Correlation	.742**	.706**	.712**	.571**	.758**	.679**	.306*	.749**	.530**	.515**	.752**	.712**	.594**	1	.635**	.615**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB1 5	Pearson Correlation	.483**	.557**	.554**	.570**	.710**	.592**	.308*	.671**	.450**	.459**	.682**	.737**	.669**	.635**	1	.761**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LB1 6	Pearson Correlation	.570**	.751**	.716**	.810**	.743**	.519**	.604**	.591**	.676**	.656**	.619**	.822**	.821**	.615**	.761**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
latar bela kangon	Pearson Correlation	.764**	.773**	.817**	.799**	.848**	.781**	.567**	.845**	.748**	.765**	.848**	.872**	.766**	.832**	.738**	.836**	.831	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																			

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	55	100.0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LB1	64.1455	60.201	.723	.960
LB2	64.2545	60.823	.799	.959
LB3	65.0727	57.809	.820	.958
LB4	64.5091	59.514	.768	.959
LB5	64.3818	59.092	.875	.957
LB6	65.2909	59.099	.731	.960

LB7	63.9636	64.221	.540	.962
LB8	64.7636	59.665	.795	.958
LB9	63.9818	63.277	.730	.960
LB10	64.0182	61.944	.696	.960
LB11	64.6000	60.541	.790	.959
LB12	64.8364	55.843	.889	.957
LB13	64.4182	60.803	.785	.959
LB14	64.5636	59.065	.807	.958
LB15	64.3091	61.736	.741	.960
LB16	64.3455	59.230	.852	.957

Lampiran 5: Validitas dan Reabilitas Lingkungan Sosial

Correlations												
		LS1	LS2	LS3	LS4	LS5	LS6	LS7	LS8	LS9	LS10	LS11
LS1	Pearson Correlation	1	.870**	.790**	.776**	.784**	.804**	.717**	.775**	.734**	.734**	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LS2	Pearson Correlation	.870**	1	.724**	.648**	.670**	.798**	.705**	.776**	.759**	.783**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LS3	Pearson Correlation	.790**	.724**	1	.749**	.805**	.807**	.703**	.766**	.628**	.740**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LS4	Pearson Correlation	.776**	.648**	.749**	1	.780**	.813**	.632**	.785**	.676**	.682**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LS5	Pearson Correlation	.784**	.670**	.805**	.780**	1	.764**	.498**	.735**	.610**	.724**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LS6	Pearson Correlation	.804**	.798**	.807**	.813**	.764**	1	.807**	.818**	.806**	.809**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LS7	Pearson Correlation	.717**	.705**	.703**	.632**	.498**	.807**	1	.717**	.712**	.618**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LS8	Pearson Correlation	.775**	.776**	.766**	.785**	.735**	.818**	.717**	1	.873**	.814**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LS9	Pearson Correlation	.734**	.759**	.628**	.676**	.610**	.806**	.712**	.873**	1	.780**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
LS10	Pearson Correlation	.734**	.783**	.740**	.682**	.724**	.809**	.618**	.814**	.780**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

lingkungsosial	Pearson Correlation	.911**	.881**	.883**	.860**	.842**	.935**	.809**	.920**	.860**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	55	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	10

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LS1	29.6545	39.304	.887	.961
LS2	29.7636	39.665	.850	.962
LS3	30.6364	38.791	.849	.963
LS4	31.1091	40.210	.826	.963
LS5	30.8545	40.571	.805	.964
LS6	30.2364	39.665	.919	.960
LS7	29.2727	41.128	.766	.965
LS8	30.2000	37.793	.895	.961
LS9	30.0727	40.958	.830	.963
LS10	29.9455	40.867	.845	.963

Lampiran 6: Validitas dan Reabilitas Keputusan Orang Tua

Correlations																				
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	keputusa norangtu a
K1	Pearson Correlation	1	.803**	.720**	.785**	.681**	.853**	.745**	.719**	.760**	.773**	.854**	.834**	.775**	.841**	.803**	.697**	.878**	.801**	.909**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K2	Pearson Correlation	.803**	1	.818**	.752**	.866**	.822**	.870**	.700**	.589**	.714**	.677**	.868**	.660**	.692**	.668**	.627**	.802**	.605**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K3	Pearson Correlation	.720**	.818**	1	.930**	.798**	.733**	.760**	.773**	.629**	.754**	.707**	.811**	.720**	.716**	.696**	.752**	.777**	.734**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

K4	Pearson Correlation	.785**	.752**	.930**	1	.691**	.730**	.610**	.728**	.669**	.763**	.712**	.819**	.657**	.735**	.713**	.772**	.726**	.754**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K5	Pearson Correlation	.681**	.866**	.798**	.691**	1	.810**	.895**	.747**	.517**	.552**	.607**	.595**	.887**	.585**	.568**	.523**	.553**	.711**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K6	Pearson Correlation	.853**	.822**	.733**	.730**	.810**	1	.822**	.743**	.670**	.803**	.882**	.765**	.972**	.782**	.839**	.609**	.851**	.704**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K7	Pearson Correlation	.745**	.870**	.760**	.610**	.895**	.822**	1	.754**	.585**	.666**	.751**	.723**	.888**	.703**	.672**	.586**	.895**	.629**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K8	Pearson Correlation	.719**	.700**	.7073**	.728**	.747**	.743**	.754**	1	.739**	.660**	.740**	.716**	.719**	.683**	.662**	.728**	.785**	.786**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K9	Pearson Correlation	.760**	.589**	.629**	.669**	.517**	.670**	.585**	.739**	1	.744**	.771**	.787**	.592**	.801**	.788**	.740**	.746**	.716**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K10	Pearson Correlation	.773**	.714**	.754**	.763**	.552**	.803**	.666**	.660**	.744**	1	.885**	.917**	.731**	.823**	.931**	.751**	.784**	.780**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K11	Pearson Correlation	.854**	.677**	.707**	.712**	.607**	.882**	.751**	.740**	.771**	.785**	1	.877**	.803**	.868**	.898**	.758**	.883**	.762**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K12	Pearson Correlation	.834**	.768**	.811**	.819**	.595**	.765**	.723**	.716**	.787**	.917**	.877**	1	.693**	.900**	.850**	.818**	.852**	.737**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K13	Pearson Correlation	.775**	.860**	.720**	.657**	.887**	.972**	.831**	.703**	.893**	.61	1	.706**	.762**	.538**	.823**	.625**	.870**	.870**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K14	Pearson Correlation	.841**	.692**	.716**	.735**	.585**	.782**	.703**	.683**	.801**	.823**	.868**	.900**	.706**	1	.874**	.781**	.875**	.708**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

K15	Pearson Correlation	.803**	.668**	.696**	.713**	.568**	.839**	.672**	.662**	.788**	.931**	.898**	.850**	.762**	.874**	1	.708**	.833**	.685**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K16	Pearson Correlation	.697**	.627**	.752**	.772**	.523**	.609**	.586**	.728**	.740**	.751**	.758**	.818**	.538**	.781**	.708**	1	.753**	.758**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K17	Pearson Correlation	.878**	.802**	.777**	.726**	.753**	.851**	.895**	.785**	.746**	.784**	.883**	.852**	.823**	.875**	.833**	1	.753**	.939**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
K18	Pearson Correlation	.801**	.605**	.734**	.754**	.611**	.704**	.629**	.786**	.816**	.680**	.762**	.737**	.625**	.708**	.685**	.758**	.754**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
keputusa norangtu a	Pearson Correlation	.909**	.860**	.870**	.853**	.795**	.813**	.857**	.845**	.830**	.893**	.923**	.924**	.870**	.902**	.896**	.821**	.939**	.832**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																					

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	55	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.980	18

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	74.6364	86.606	.898	.979
K2	74.6182	87.166	.843	.979
K3	74.6545	88.156	.857	.979
K4	74.6182	88.314	.839	.980
K5	74.7273	87.128	.769	.980
K6	74.6182	87.129	.903	.979
K7	74.7455	85.527	.837	.979

K8	74.8000	87.756	.827	.980
K9	75.0545	84.608	.803	.980
K10	74.7273	83.758	.876	.979
K11	74.6727	85.446	.912	.979
K12	74.7091	84.543	.913	.979
K13	74.6364	87.051	.855	.979
K14	74.8182	84.337	.886	.979
K15	74.8182	83.226	.878	.979
K16	74.8000	87.052	.799	.980
K17	74.7273	85.869	.932	.978
K18	74.7818	87.803	.814	.980



L B 1	L B 2	L B 3	L B 4	L B 5	L B 6	L B 7	L B 8	L B 9	LB 10	LB 11	LB 12	LB 13	LB 14	LB 15	LB 16
5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3
4	4	4	5	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	5
4	4	4	5	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	5
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	3	2	5	5	5	3	4	4	4	4	5
5	5	5	5	3	3	2	5	5	5	3	4	4	4	4	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3

Lampiran 8: Data Kuesioner Lingkungan Sosial

LS1	LS2	LS3	LS4	LS5	LS6	LS7	LS8	LS9	LS10
2	2	1	1	2	2	2	2	2	3
3	3	2	1	2	2	2	2	2	3
3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
3	4	2	2	2	3	4	2	3	3
4	4	2	2	2	3	4	2	3	3
4	4	2	2	3	3	4	3	3	3
4	4	3	2	3	3	4	3	3	4
4	4	3	2	3	3	4	3	3	4
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	5	4	4	4
5	5	4	3	3	4	5	4	4	4
5	5	4	3	3	4	5	5	4	4
5	5	4	3	4	4	5	5	5	5
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
3	3	1	1	1	2	4	2	3	2
3	3	3	1	2	3	4	2	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4	5	3	3	4
4	4	4	3	3	4	5	4	4	4
5	5	4	3	3	4	5	4	4	4
5	5	5	3	4	4	5	5	4	4
2	2	1	1	1	2	3	2	3	3
2	3	2	1	1	2	4	3	3	3
3	3	2	2	1	2	4	3	3	3
3	3	2	2	2	3	4	3	3	3
3	3	2	2	2	3	4	3	3	3
3	3	2	2	2	3	4	3	3	3
4	3	3	2	2	3	5	3	3	4
4	4	3	3	2	4	5	4	4	4
4	4	3	3	3	4	5	4	4	4
4	4	3	3	3	4	5	4	4	4
5	5	3	3	3	4	5	4	4	5
4	4	2	2	2	3	4	2	3	3
4	4	2	2	3	3	4	3	3	3
4	4	3	2	3	3	4	3	3	4
4	4	3	2	3	3	4	3	3	4
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4

LS1	LS2	LS3	LS4	LS5	LS6	LS7	LS8	LS9	LS10
4	4	3	3	3	4	5	4	4	4
5	5	4	3	3	4	5	4	4	4
5	5	4	3	3	4	5	5	4	4
5	5	4	3	4	4	5	5	5	5
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
3	3	1	1	1	2	4	2	3	2
3	3	3	1	2	3	4	2	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4	5	3	3	4
5	4	3	2	3	4	5	4	5	4

Lampiran 9: Data Kuesioner Keputusan Orang Tua

K O 1	K O 2	K O 3	K O 4	K O 5	K O 6	K O 7	K O 8	K O 9	K O 10	K O 11	K O 12	K O 13	K O 14	K O 15	K O 16	K O 17	K O 18
3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4

K O 1	K O 2	K O 3	K O 4	K O 5	K O 6	K O 7	K O 8	K O 9	K O 10	K O 11	K O 12	K O 13	K O 14	K O 15	K O 16	K O 17	K O 18
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	3	4	5	2	4	2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5

Lampiran 10: Hasil Analisis Regresi

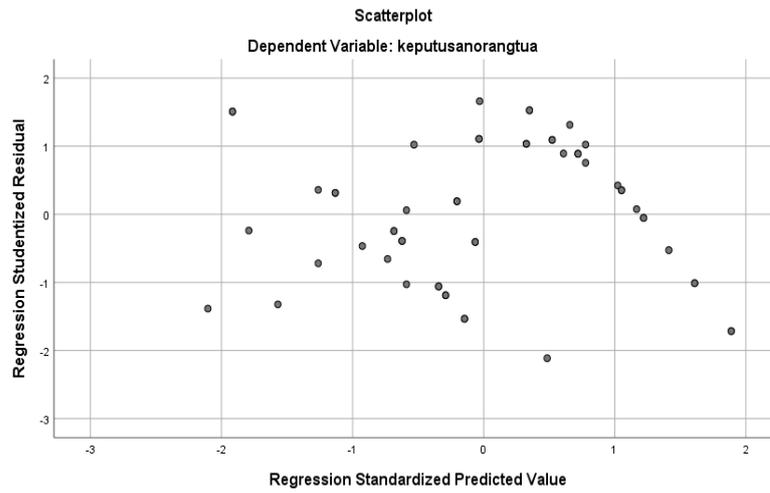
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 <sup>a</sup>	.901	.897	3.15169

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4695.585	2	2347.793	236.359	.000 <sup>b</sup>
	Residual	516.524	52	9.933		
	Total	5212.109	54			

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.827	4.168		3.797	.000
	latarbelakang	.609	.109	.522	5.600	.000
	lingkungansosial	.640	.131	.456	4.901	.000

Lampiran 11: Uji Asumsi Klasik

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.827	4.168		3.797	.000		
	latarbelakang	.609	.109	.522	5.600	.000	.247	4.055
	lingkungansosial	.640	.131	.456	4.901	.000	.247	4.055



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.857	.851	3.78819

Lampiran 12: Serifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/05/2025

diberikan kepada:

Nama : Putri Anindya Safitri  
NIM : 210102110100  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Lingkungan sosial Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di MTs Al-Huda

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 21 Mei 2025  
Kepala,  
  
Beary Afwadzi



Lampiran 13: Foto Kegiatan Penelitian



## RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Putri Anindya Safitri  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 21 April 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : putrianindyasafitri21@gmail.com  
No. HP : 087851550373

### Riwayat Pendidikan

1. TK ABA 29
2. SDN Lesanpuro 1
3. SMPN 23 Malang
4. SMKN 2 Malang